

**PENGARUH KEPERCAYAAN DIRI, MOTIVASI BELAJAR
SEBAGAI AKIBAT DARI LATIHAN BOLAVOLI
TERHADAP PRESTASI BELAJAR ATLET DI SEKOLAH**



DANANG WICAKSONO
NIM: 07711251004

Tesis ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
untuk mendapatkan gelar Magister Olahraga
Program Studi Ilmu Keolahragaan

PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
YOGYAKARTA

2009

ABSTRAK

Danang Wicaksono: Pengaruh Kepercayaan Diri, Motivasi Belajar Sebagai Akibat Dari Latihan Bolavoli Terhadap Prestasi Belajar Atlet Di Sekolah. **Tesis. Yogyakarta: Program Pascasarjana, Universitas Negeri Yogyakarta, 2009.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kepercayaan diri, motivasi belajar sebagai akibat dari latihan bolavoli di klub bolavoli terhadap prestasi belajar atlet di sekolah.

Penelitian ini merupakan penelitian regresi yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (kepercayaan diri, motivasi belajar) terhadap variabel terikat (prestasi belajar). Populasi penelitian adalah atlet bolavoli di klub bolavoli di Daerah Istimewa Yogyakarta. Sampel penelitian ini ditentukan secara *purposive sampling*. Sampel yang digunakan berasal dari klub bolavoli Yuso Bantul Gunadarma sebanyak 33 atlet, Baja 78 Bantul sebanyak 28 atlet, GE Lighting Sleman sebanyak 24 atlet, dan Selabora Bolavoli UNY sebanyak 34 atlet, sehingga secara keseluruhan jumlah sampel adalah 119 atlet. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, dengan teknik pengambilan data menggunakan angket dan studi dokumen. Angket digunakan untuk menggali informasi pada variabel bebas (kepercayaan diri, motivasi belajar) dan studi dokumen digunakan untuk mengetahui informasi pada variabel terikat (prestasi belajar di sekolah). Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif, uji asumsi klasik, dan pengujian hipotesis.

Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa: (1) Variabel kepercayaan diri mempunyai nilai t_{hitung} sebesar 3,192 dengan nilai probabilitas sebesar $0,002 < 0,05$. Jadi hipotesis penelitian dapat dibuktikan secara signifikan, yaitu kepercayaan diri berpengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar siswa di sekolah. (2) Variabel motivasi belajar mempunyai nilai t_{hitung} sebesar 3,352 dengan nilai probabilitas sebesar $0,001 < 0,05$. Jadi hipotesis penelitian dapat dibuktikan secara signifikan, yaitu motivasi belajar berpengaruh positif signifikan terhadap prestasi belajar siswa di sekolah. (3) Dari hasil uji regresi linier berganda diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 20,461 dengan probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$ maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima. Diterimanya hipotesis ketiga ini mengandung pengertian bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara kepercayaan diri dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa di sekolah.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Danang Wicaksono
Nomor Mahasiswa : 07711251004
Program Studi : Ilmu Keolahragaan
Lembaga Asal : Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri
Yogyakarta

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, Desember 2009

Yang menyatakan

Danang Wicaksono

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, semua atas limpahan rahmat, hidayah, inayah dan karunia-Nya, sehingga proses penulisan tesis yang berjudul "Pengaruh Kepercayaan Diri, Motivasi Belajar Sebagai Akibat Dari Latihan Bolavoli Terhadap Prestasi Belajar Atlet Di Sekolah" dapat terselesaikan.

Tidak dapat dipungkiri bahwa penulisan tesis ini dapat diselesaikan berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, tanpa bimbingan dari berbagai pihak tesis ini tidak akan dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih yang tulus dan setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Dr. Rochmad Wahab selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh studi di Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta hingga penulis dapat menyelesaikan studi.
2. Bapak Prof. Soenarto, Ph.D. selaku Direktur Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan perhatian dan dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi.
3. Bapak Prof. Dr. Sukadiyanto selaku Kaprodi Ilmu Keolahragaan Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta dan selaku dosen pembimbing penulisan tesis yang selalu memberi motivasi dan bimbingannya dalam penyelesaian penelitian ini.

4. Bapak Sumaryanto, M. Kes. selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan, bantuan moril maupun spiritual dalam proses penyelesaian studi.
5. Ayah, Ibunda dan adik-adikku tersayang yang selalu memberikan dorongan material maupun spiritual.
6. Teman-teman prodi Ilmu Keolahragaan Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2007.
7. Semua pihak terkait yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu penelitian ini.

Semoga bantuan yang bersifat moral, materi maupun spiritual selama penelitian hingga selesainya tesis ini dapat menjadi amal baik dan ibadah, serta mendapat imbalan yang layak dari Allah SWT.

Saran dan kritik yang bersifat konstruktif selalu diharapkan demi perbaikan-perbaikan lebih lanjut. Akhir kata semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, Desember 2009
Hormat kami,

Penyusun

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
<i>ABSTRACT</i>	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
LEMBAR PERSETUJUAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	10
1. Kepercayaan diri	10
a. Pengertian kepercayaan diri	10
b. Manfaat kepercayaan diri	11
c. Ciri-ciri orang yang memiliki kepercayaan diri.....	13
d. Terbatasnya kepercayaan diri	15
2. Motivasi belajar	20

a.	Pengertian motivasi	20
b.	Ciri-ciri motivasi belajar	21
c.	Jenis motivasi belajar	23
d.	Fungsi motivasi belajar	25
3.	Prestasi belajar	28
a.	Pengertian prestasi belajar	28
b.	Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar	29
B.	Kajian Penelitian yang Relevan	32
C.	Kerangka Berpikir	33
D.	Hipotesis Penelitian	34

BAB III METODE PENELITIAN

A.	Desain dan Jenis Penelitian	35
1.	Jenis penelitian	35
2.	Desain penelitian	35
B.	Lokasi Penelitian	35
C.	Populasi dan Sampel Penelitian	36
D.	Variabel Penelitian	38
E.	Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	38
1.	Instrumen	38
2.	Teknik pengumpulan data	42
F.	Uji Coba Instrumen	43
G.	Teknik Analisis Data	45

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A.	Desk
ripsi Data Uji Coba Instrumen	48
B.	Data
Hasil Penelitian	52
1.	Desk
ripsi data.....	52
2.	Uji
asumsi klasik	60
a).....	Uji
normalitas	60
b).....	Uji
linieritas.....	61
3.	Uji
hipotesis	62
a).....	Uji
linier berganda	62
b).....	Uji F
64	
c).....	Uji t
64	
d).....	Uji
determinasi	65
e).....	Sumb
angan prediktor.....	65
C.	Pemb
ahasan	66

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A.	Kesi
mpulan	70
B.	Impli
kasi	71
C.	Keter
batasan Penelitian	71
D.	Saran
72	

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Sampel Penelitian	36
Tabel 2. Kisi-Kisi Angket Penelitian	40
Tabel 3. Pernyataan-Pernyataan yang Gugur	49
Tabel 4. Butir Pernyataan yang Valid dan Reliabel	50
Tabel 5. Distribusi Data Variabel Motivasi Belajar	53
Tabel 6. Status Sebaran Variabel Motivasi Belajar	54
Tabel 7. Distribusi Variabel Kepercayaan Diri	55
Tabel 8. Status Sebaran Variabel Kepercayaan Diri	56
Tabel 9. Distribusi Variabel Prestasi Belajar	57
Tabel 10. Status Sebaran Variabel Prestasi Belajar	59
Tabel 11. Ringkasan Hasil Analisis Uji Normalitas	60
Tabel 12. Hasil Uji Linieritas	61
Tabel 13. Hasil Perhitungan Linier Ganda	63
Tabel 14. Bobot Sumbangan untuk Masing-Masing Variabel Bebas	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Gambar U Terbalik	18
Gambar 2. Gambar Desain Penelitian	35
Gambar 3. Histogram Variabel Motivasi Belajar	53
Gambar 4. Histogram Variabel Kepercayaan Diri	55
Gambar 5. Histogram Variabel Prestasi Belajar	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Persetujuan <i>Expert Judgment</i>	73
Lampiran 2. Angket Penelitian Sebelum Uji Coba	74
Lampiran 3. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	80
Lampiran 4. Angket Penelitian.....	96
Lampiran 5. Surat Ijin Pengambilan Data Penelitian	102
Lampiran 6. Surat Bukti Pengambilan Data.....	106
Lampiran 7. Uji Normalitas.....	110
Lampiran 8. Uji Linieritas	111
Lampiran 9. Uji Linier Berganda	118
Lampiran 10. Tabel Frekuensi.....	120
Lampiran 12. Foto Pengambilan Data	121

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan jaman yang semakin modern terutama pada era globalisasi seperti sekarang ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut dapat dilakukan melalui bidang keolahragaan.

Kemajuan prestasi olahraga tidak akan lepas dari pengaruh kemajuan pengetahuan dan teknologi. Permainan bolavoli merupakan salah satu cabang olahraga yang sudah sangat memasyarakat. Pelaku atau partisipan olahraga bolavoli di masyarakat sangat beraneka ragam, terdiri dari banyak kalangan dari anak-anak, pemuda hingga orang tua baik dari kalangan ekonomi rendah, sedang maupun tinggi. Tujuan melakukan olahraga bolavoli sangat beragam, dari yang sekedar untuk hiburan atau rekreasi, olahraga kesehatan, olahraga pendidikan sampai dengan yang bertujuan untuk mencapai prestasi yang maksimal. Dengan berbagai macam tujuan di dalam melakukan olahraga

bolavoli, maka akan melahirkan suatu wadah kegiatan untuk menampung kegiatan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapainya. Wadah olahraga untuk mencapai prestasi, biasanya diwadahi di suatu organisasi keolahragaan seperti klub-klub olahraga atau sekolah-sekolah olahraga. Olahraga pendidikan sebagai contohnya banyak dilaksanakan di lembaga pendidikan baik dari SD sampai SLTA atau bahkan sampai tingkat universitas.

Sesuai dengan yang diamanatkan dalam GBHN (1993: 95) bahwa dalam upaya peningkatan prestasi olahraga perlu terus dilaksanakan pembinaan olahragawan sedini mungkin melalui pencarian dan pemantauan bakat, pembibitan, pendidikan dan pelatihan olahraga prestasi yang didasarkan pada ilmu pengetahuan dan teknologi secara efektif dan efisien. Hal ini perlu dilakukan karena untuk mencapai prestasi puncak memerlukan suatu proses latihan yang teratur, terarah dan berkesinambungan. Di samping itu dalam pencapaian prestasi tidak terlepas dari hal-hal yang mempengaruhinya, oleh sebab itu setiap atlet harus mampu memanfaatkan potensinya secara optimal.

Kebijakan yang diambil pemerintah dalam bidang olahraga salah satunya bahwa, jalur pembinaan olahraga nasional ditempuh melalui tiga jalur yaitu jalur olahraga prestasi, jalur olahraga pendidikan, dan jalur olahraga masyarakat (Dirjen Olahraga, 2002: 12). Berdasarkan pada jalur pembinaan olahraga nasional, yang meliputi olahraga prestasi, olahraga pendidikan, dan olahraga masyarakat, maka pada olahraga prestasi lembaga yang terlibat langsung adalah KONI, induk organisasi olahraga, klub atau perkumpulan (Dirjen Olahraga, 2002: 25). Secara khusus pembinaan prestasi olahraga pada

cabang olahraga bolavoli dilaksanakan oleh PBVSI yang pada dasarnya dilaksanakan dengan mengikutsertakan kepengurusan di tingkat daerah yang disebut Pengda PBVSI, pengurus di tingkat kabupaten atau Pengcab PBVSI, kemudian pembinaan secara langsung dilaksanakan di tingkat paling dasar yaitu tingkat perkumpulan atau klub.

Perkumpulan atau klub olahraga merupakan satu sub-sistem yang berperan penting di dalam pembinaan olahraga nasional di Indonesia. Perkumpulan atau klub berada pada posisi yang strategis di dalam pembinaan olahraga untuk prestasi karena secara faktual klub olahraga berada pada posisi terdepan yang secara operasional melakukan pembinaan langsung kepada atlet dalam bentuk proses latihan, sehingga dapat dikatakan bahwa klub olahraga merupakan ujung tombak pembinaan olahraga prestasi (KONI, 2002: 3).

Pembinaan olahraga bolavoli yang berorientasi kepada prestasi di Daerah Istimewa Yogyakarta banyak dilakukan di klub-klub olahraga. Klub-klub bolavoli yang berorientasi kepada pembinaan olahraga prestasi tersebar di seluruh Kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta baik yang bersifat organisasi atau klub resmi maupun klub yang amatir. Sebagai gambaran di masing-masing kabupaten yang memiliki klub bolavoli resmi adalah sebagai berikut: di Kabupaten Sleman memiliki klub bolavoli seperti YUSO Sleman, PERVAS, GE LIGHTING, PUTRI SEMBADA. Di Kabupaten Kota Yogyakarta memiliki klub seperti GANEVO, GAJAHLOKA. Di Kabupaten Bantul memiliki klub seperti Bantul YUSO Tomkins, BAJA 78, PENDOWO. Di Kabupaten Kulonprogo memiliki klub seperti PADMANABA. Di

Kabupaten Gunung Kidul memiliki klub seperti MAJU LANCAR, BENSEL dan DAGSIRNAGA.

Gambaran di atas merupakan gambaran penyebaran pembinaan olahraga bolavoli untuk prestasi yang berada di bawah klub yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Selain klub-klub tersebut di atas masih ada satu wadah yang menampung atlet usia dini dalam cabang olahraga bolavoli. Wadah yang dimaksud adalah adanya SELABORA bolavoli FIK UNY. SELABORA bolavoli FIK UNY adalah kependekan dari Sekolah Laboratorium bolavoli Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, di mana keberadaan organisasi ini berada di bawah Prodi Pendidikan Kepelatihan (PKL) Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta. Proses berlatih melatih SELABORA bolavoli FIK UNY juga berada di kampus Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.

Dalam rangka untuk membantu mewujudkan peningkatan prestasi olahraga cabang bolavoli, maka diperlukan perencanaan sasaran pembinaan melalui program-program sebagai upaya untuk melahirkan atlet-atlet yang berkualitas yaitu melalui (1) pemasalan, (2) penjaringan bibit unggul pemain, (3) melakukan pembinaan yang terarah, meningkat, berkelanjutan dan berkesinambungan, (4) meningkatkan frekuensi kompetisi dan pertandingan pada semua skala klub, Pengda, Pengcab, nasional, internasional (Sekretariat Umum PP PBVSI 1b, 1995: 35).

Keberhasilan pembinaan yang dilakukan dipengaruhi oleh banyak hal, lebih lanjut Suharno (1985: 2) memaparkan sebagai berikut:

Pada umumnya faktor-faktor yang menentukan pencapaian prestasi maksimum adalah faktor endogen dan eksogen. Faktor endogen terdiri dari kesehatan fisik dan mental yang baik, penguasaan teknik yang sempurna, masalah-masalah taktik yang benar, aspek kejiwaan dan kepribadian yang baik dan adanya kematangan juara yang mantap. Sedangkan faktor-faktor eksogen meliputi pelatih, keuangan, alat, tempat, perlengkapan, organisasi, lingkungan, dan partisipasi pemerintah.

Latihan yang diberikan di klub bolavoli terdiri dari latihan fisik, teknik, taktik, mental. Pembinaan sedini mungkin merupakan salah satu cara yang harus ditempu untuk mencapai prestasi yang optimal. Atlet-atlet berusia dini harus dipersiapkan secara matang. Materi latihan disusun sedemikian rupa oleh pelatih sehingga menarik untuk dijalankan oleh atlet, karena atlet yang berlatih di sini adalah atlet pemula yang berusia dini. Apabila merasakan senang dengan materi yang diterima maka atlet akan melakukannya dengan penuh kesenangan, karena salah satu sifat anak adalah suka bermain. Atlet pemula yang berlatih bolavoli merupakan atlet yang masih berstatus sebagai pelajar, selain berlatih atlet masih memiliki tugas pokok yang sangat penting sebagai pelajar, yaitu belajar. Pola pembinaan atau proses pembinaan dan latihan yang diberikan di klub bolavoli tentunya akan memberikan dampak terhadap proses belajar mengajar atlet baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Orang tua atlet yang berlatih di klub bolavoli tentunya selalu memberikan dorongan atau motivasi agar atlet rajin belajar dan berlatih. Dengan berlatih bolavoli di klub bolavoli, atlet diharapkan dapat berprestasi di dalam cabang olahraga bolavoli. Selain prestasi yang di dapat diharapkan pula

dengan mengikuti latihan bolavoli di klub bolavoli dapat meningkatkan motivasi atlet dan kepercayaan diri atlet sehingga prestasi belajar atlet juga akan meningkat. Latihan yang diberikan di klub bolavoli akan membangun kepercayaan diri atlet. Atlet akan dilatih menjadi seorang pemimpin, hal ini tampak saat latihan atlet akan berada di depan untuk menyiapkan barisan atau memimpin proses pemanasan dan pendinginan. Atlet akan menjadi seorang model untuk atlet yang lain saat latihan berlangsung. Dengan hal-hal tersebut maka akan meningkatkan rasa percaya diri atlet atau akan membentuk kepercayaan diri atlet. Kepercayaan diri yang baik akan sangat membantu atlet di dalam beraktifitas baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Harapan orang tua yang lebih besar adalah anak dapat berprestasi di dalam cabang olahraga khususnya bolavoli dan prestasi di dalam belajar. Prestasi olahraga dan prestasi belajar yang diperoleh anak akan dapat dijadikan sebagai modal untuk meningkatkan mutu kehidupan anak dikemudian hari.

Proses pelatihan yang telah dilaksanakan di klub bolavoli apakah memberikan suatu tambahan hal yang positif selain keterampilan atlet dalam bermain bolavoli. Keuntungan yang dimaksud di antaranya apakah latihan bolavoli di klub bagi atlet yang berusia dini dapat menambahkan kepercayaan diri dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar atlet?. Apakah latihan bolavoli di klub bagi atlet yang berusia dapat menambah motivasi belajar baik di dalam maupun di luar sekolah dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar atlet di sekolah?. Apakah pengaruh kedua variabel itu secara bersama-sama terhadap

prestasi belajar siswa di sekolah?. Berdasarkan sedikit gambaran di atas, maka langkah selanjutnya untuk mengetahui jawaban permasalahan tersebut akan dilakukan penelitian. Penelitian yang dimaksud adalah meneliti pengaruh kepercayaan diri dan motivasi belajar sebagai akibat dari latihan bolavoli terhadap prestasi belajar atlet di sekolah.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang permasalahan yang telah diutarakan di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu:

1. Tujuan masyarakat melakukan olahraga bolavoli.
2. Tujuan masuk ke klub-klub olahraga.
3. Tujuan masuk ke sekolah-sekolah olahraga.
4. Program latihan yang diberikan di klub olahraga.
5. Dampak latihan bolavoli di klub terhadap proses belajar atlet di sekolah.
6. Dampak latihan bolavoli di klub terhadap kepercayaan diri atlet dalam beraktifitas sehari-hari baik di sekolah maupun di luar sekolah.
7. Dampak latihan bolavoli di klub terhadap motivasi atlet dalam belajar.
8. Dampak latihan bolavoli di klub terhadap prestasi atlet di sekolah.
9. Pengaruh kepercayaan diri terhadap prestasi belajar siswa di sekolah.
10. Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa di sekolah.
11. Pengaruh kepercayaan diri dan motivasi belajar akibat latihan bolavoli secara bersama-sama terhadap prestasi belajar atlet di sekolah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, serta mengingat keterbatasan peneliti baik tenaga, pikiran, waktu dan biaya maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Pengaruh kepercayaan diri sebagai akibat dari latihan bolavoli dengan prestasi belajar siswa di sekolah.
2. Pengaruh motivasi belajar sebagai akibat dari latihan bolavoli dengan prestasi belajar siswa.
3. Pengaruh kepercayaan diri dan motivasi belajar akibat latihan bolavoli secara bersama-sama terhadap prestasi belajar atlet di sekolah.

D. Rumusan Masalah

Untuk memberikan arah yang jelas dalam penelitian ini, perlu dirumuskan masalah sebagai berikut: “Apakah ada dan seberapa pengaruh kepercayaan diri dan motivasi belajar akibat latihan bolavoli terhadap prestasi belajar atlet di sekolah?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui dampak latihan bolavoli di klub bolavoli terhadap kepercayaan diri atlet dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar atlet di sekolah.
2. Mengetahui dampak latihan bolavoli di klub bolavoli terhadap motivasi atlet dalam belajar dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar atlet di sekolah.
3. Mengetahui pengaruh kepercayaan diri dan motivasi belajar secara bersama-sama sebagai akibat latihan bolavoli terhadap prestasi belajar atlet di sekolah.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian yang diperoleh dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk perkumpulan, klub, dan sekolah olahraga yang lain.
2. Sebagai bahan masukan untuk atlet, orang tua atlet, dan sekolah.
3. Memberikan gambaran tentang segi positif yang diperoleh akibat berlatih bolavoli di klub bolavoli, selain keterampilan bermain bolavoli.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Kepercayaan Diri

a. Pengertian Kepercayaan Diri

Banyak para pakar yang mengemukakan definisi tentang kepercayaan diri. Kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan dan sikap seseorang terhadap kemampuan pada dirinya sendiri dengan menerima secara apa adanya baik positif maupun negatif yang dibentuk dan dipelajari melalui proses belajar dengan tujuan untuk kebahagiaan dirinya. (<http://www.masbow.com/2009/08/percaya-diri-dalam-psikologi.html>).

Yoder & Procter (1998: 4), mendefinisikan kepercayaan diri adalah ekspresi atau ungkapan yang penuh semangat dan mengesankan dan dalam diri seseorang untuk menunjukkan adanya harga diri, menghargai diri sendiri, dan pemahaman terhadap diri sendiri. Menurut Cox (2002: 28-31) kepercayaan diri secara umum merupakan bagian penting dan karakteristik kepribadian seseorang yang dapat memfasilitasi kehidupan

seseorang. Lebih lanjut dikatakan pula bahwa kepercayaan diri yang rendah akan memiliki pengaruh negatif terhadap penampilan seseorang.

Para ahli psikologi olahraga memberikan pula definisi tentang kepercayaan diri. Hal ini sebagaimana dikutip Weinberg & Gould (2003: 309) bahwa “*Sport psychologists define self-confidence as the belief that you can successfully perform a desired behaviour*”. Definisi tersebut, dapat dimaknai bahwa para ahli psikologi olahraga mendefinisikan kepercayaan diri sebagai kepercayaan atau keyakinan bahwa seseorang dapat melakukan sesuatu yang diinginkan secara sukses.

Dengan demikian yang dimaksud dengan rasa percaya diri dalam penelitian ini, merupakan bagian penting dari karakteristik kepribadian siswa yang dapat memfasilitasi kehidupannya, khususnya yang berhubungan dengan kegiatan belajar dan pencapaian tujuan belajar siswa.

b. Manfaat Kepercayaan Diri

Weinberg & Gould (2003: 310) lebih menegaskan pentingnya kepercayaan diri dengan menyatakan bahwa:

Self-confidence is characterized by high expectancy of success. It can help individuals to arouse positive emotions, facilitate concentration, set goals, increase effort, focus their game strategies, and maintain momentum in essence, confidence can influence affect, behavior, and cognitions.

Penegasan di atas bermakna bahwa kepercayaan diri merupakan ciri dari sebuah harapan yang tinggi untuk mencapai keberhasilan. Hal tersebut dapat membantu para individu untuk mengembangkan emosi positif, mempermudah konsentrasi, menentukan sasaran, meningkatkan

usaha, fokus pada strategi pertandingan, dan memelihara momentum. Pada dasarnya, kepercayaan diri dapat mempengaruhi sikap, perilaku, dan pengetahuan. Lebih lanjut, Weinberg & Gould (2003: 310-311) merinci keenam manfaat atau dampak positif dan rasa percaya diri sebagai berikut:

- (a) Kepercayaan diri mengembangkan emosi positif. Seseorang yang mempunyai kepercayaan diri memungkinkan untuk lebih memiliki sikap tenang dan mampu mengendalikan diri dalam menghadapi tekanan.
- (b) Kepercayaan diri mempermudah konsentrasi. Seseorang yang mempunyai kepercayaan diri akan lebih mudah memusatkan perhatian pada tugas yang harus dilakukan.
- (c) Kepercayaan diri mempengaruhi sasaran. Seseorang yang mempunyai kepercayaan diri cenderung untuk menentukan sasaran yang penuh tantangan dan berusaha mencapainya secara aktif atau tekun.
- (d) Kepercayaan diri meningkatkan usaha. Seberapa besar upaya yang dilakukan seseorang dan berapa lama seseorang mencapai sasaran yang dituju, sangat dipengaruhi oleh tingginya tingkat kepercayaan diri individu orang tersebut.
- (e) Kepercayaan diri mempengaruhi strategi pertandingan. Seorang atlet yang mempunyai kepercayaan diri cenderung bermain untuk menang. Atlet biasanya tidak takut untuk mengambil kesempatan, dan atlet akan dapat mengendalikan pertandingan untuk keuntungannya. Sedangkan atlet yang kurang percaya diri biasanya bermain hanya sekedar agar tidak kalah, dan cenderung takut atau menghindari berbuat kesalahan.
- (f) Kepercayaan diri mempengaruhi momentum psikologis. Seorang atlet yang mempunyai kepercayaan diri cenderung memiliki sikap tidak mudah

menyerah. Atlet mampu melihat situasi yang datang kepadanya, dan segera dapat mereaksinya dengan tepat.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa orang yang mempunyai kepercayaan diri tinggi adalah orang yang yakin akan kemampuan dirinya sendiri, dan bersifat mandiri dalam arti tidak suka meminta bantuan orang atau pihak lain, dan orang yang percaya pada kemampuan dirinya sendiri berarti orang tersebut menghargai dirinya sendiri.

c. Ciri-Ciri Orang Yang Memiliki Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri sangat dibutuhkan untuk beraktifitas, tak terkecuali pada dunia pendidikan. Kepercayaan diri akan ditampakkan atau dicerminkan pada perilaku yang ditampilkan seseorang. Menurut Lauster (1997: 58-60) mengemukakan bahwa ciri-ciri orang yang mempunyai kepercayaan diri tinggi adalah: (a) Keyakinan akan kemampuan diri yaitu sikap positif seseorang tentang dirinya bahwa mengerti sungguh sungguh akan apa yang dilakukannya. (b) Optimis yaitu sikap positif seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri, harapan dan kemampuan. (c) Obyektif yaitu orang yang percaya diri memandang permasalahan atau segala sesuatu sesuai dengan kebenaran semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi atau menurut dirinya sendiri. (d) Bertanggung jawab yaitu kesediaan seseorang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya. (e) Rasional dan realistis yaitu analisa terhadap suatu masalah, suatu hal,

sesuatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.

Beberapa ciri atau karakteristik individu yang mempunyai rasa percaya diri yang proporsional, diantaranya adalah: (a) Percaya akan kompetensi atau kemampuan diri. (b) Tidak terdorong untuk menunjukkan sikap konformis demi diterima oleh orang lain atau kelompok. (c) Berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain. (d) Punya pengendalian diri yang baik. (e) Memiliki *internal locus of control* (memandang keberhasilan atau kegagalan, tergantung dari usaha diri sendiri dan tidak mudah menyerah pada nasib atau keadaan serta tidak tergantung atau mengharapkan bantuan orang lain). (f) Mempunyai cara pandang yang positif terhadap diri sendiri, orang lain dan situasi di luar dirinya. (g) Memiliki harapan yang realistis terhadap diri sendiri, sehingga ketika harapan itu tidak terwujud, ia tetap mampu melihat sisi positif dirinya dan situasi yang terjadi (<http://www.um-pwr.ac.id/web/artikel/345-strategi-membangun-rasa-percaya-diri.html>).

Bimo Walgito (1983: 45) menunjukkan ciri-ciri orang yang mempunyai kepercayaan diri tinggi, yaitu orang yang mempunyai kemandirian, dan tidak tergantung pada orang lain dalam melakukan suatu kegiatan. Terbentuknya kepercayaan diri seseorang tidak dapat terlepas dari perkembangan manusia pada umumnya, khususnya perkembangan kepribadiannya, kepercayaan diri individu sebagai sebagai salah satu aspek kepribadian terbentuk dalam suatu interaksi dengan lingkungannya.

d. Terbentuknya Kepercayaan Diri

Sarason J.G (1996: 28) menyatakan bahwa kepercayaan diri terbentuk dan berkembang melalui proses belajar individu maupun sosial. Proses belajar secara individu berhubungan dengan umpan balik dan lingkungan, melalui interaksi dengan aktivitas kegiatannya bersama orang lain. Dalam hubungan yang terjadi antara individu yang satu dengan yang lain seseorang tidak hanya menanggapi orang lain, namun seseorang juga mempersepsi dirinya sendiri dalam keterkaitan dengan hubungan sosial yang tercipta (Rahmat, 1986: 99).

Ada beberapa tahap ketika proses individu mempersepsi dirinya. Menurut Thursan Hakim (2002: 25-27) rasa percaya diri tidak muncul begitu saja pada diri seseorang ada proses tertentu didalam pribadinya sehingga terjadi pembentukan rasa percaya diri. Terbentuknya rasa percaya diri yang kuat terjadi melalui proses: (a) Terbentuknya kepribadian baik sesuai dengan proses perkembangan yang melahirkan kelebihan-kelebihan tertentu. (b) Pemahaman seseorang terhadap kelebihan-kelebihan yang dimilikinya dan melahirkan keyakinan kuat untuk bisa berbuat segala sesuatu dengan memanfaatkan kelebihan-kelebihannya. (c) Pemahaman dan reaksi positif seseorang terhadap kelemahan-kelemahan yang dimilikinya agar tidak menimbulkan rasa rendah diri atau rasa sulit menyesuaikan diri. (d) Pengalaman didalam

menjalani berbagai aspek kehidupan dengan menggunakan segala kelebihan yang ada pada dirinya.

Berkenaan dengan uraian di atas Maslow (1954: 45) menjelaskan bahwa terbentuknya konsep diri yang positif kemudian akan berkembang melandasi harga diri yang dimiliki seseorang. Harga diri yang baik ditandai adanya kemampuan mengaktualisasikan dirinya guna mengembangkan potensi yang dimiliki. Selanjutnya dan perkembangan konsep diri yang positif dan harga diri yang baik ini akhirnya mewujudkan kepercayaan diri seseorang.

Berdasarkan seluruh uraian di atas dapat disimpulkan betapa penting kepercayaan diri bagi seseorang, termasuk untuk para atlet pemula di klub-klub bolavoli. Atlet yang memiliki kepercayaan diri tinggi memiliki sifat mandiri, bersemangat, yakin akan potensi dirinya, sanggup berkerja keras, optimis dan dinamis, mampu melakukan kegiatan secara efektif, mampu mengontrol emosi (bersikap tenang dan tidak mudah gugup), pemberani, penuh tanggungjawab, dan mampu bangkit kembali dari kegagalan. Kepercayaan diri yang tinggi ditandai pula dengan adanya kemampuan untuk membuat keputusan penting dalam pertandingan, berkonsentrasi, melakukan aktivitas di bawah tekanan, menerapkan strategi secara tepat, menunjukkan kemampuan yang dibutuhkan untuk meraih sukses, berkomunikasi dengan baik termasuk dengan pelatih. Sifat dan kemampuan yang diyakini menjadi modal utama untuk meraih prestasi maksimal.

Kepercayaan diri dapat dibentuk melalui interaksi individu dengan lingkungan atau aktifitas dengan orang lain. Oleh karena itu, seorang pembina atau pelatih harus mampu menanamkan sikap percaya diri kepada atlet binaannya.

Seluruh uraian di atas telah menunjukkan betapa pentingnya peran kepercayaan diri seorang atlet dalam mencapai prestasi. Setiap atlet memiliki tingkat kepercayaan diri yang berbeda-beda. Secara umum, kepercayaan diri dapat digolongkan menjadi 3 tingkatan, yakni, kurang percaya diri, kepercayaan diri yang realistis, dan terlalu percaya diri. Pate, McClenagan, & Rotella (1993: 81) menegaskan bahwa:

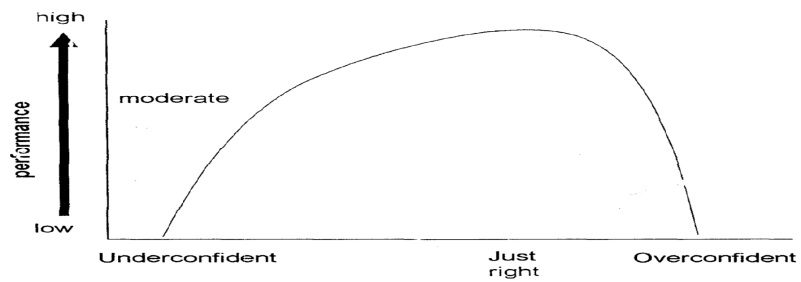
Atlet memiliki tingkat rasa percaya diri yang berbeda. Ada yang termasuk “terlalu percaya diri”, yaitu atlet yang menganggap dirinya lebih baik daripada kenyataan dirinya. Ada pula yang termasuk “kurang percaya diri”, yakni atlet yang menganggap diri mereka lebih buruk daripada kenyataan sebenarnya. Suatu kedudukan yang di tengah-tengah adalah olahragawan yang mempunyai keyakinan yang realistis.

Seorang pelatih harus terus membina atlet binaannya agar tidak memiliki sifat kurang percaya diri (*underconfident*). Namun demikian, seorang pelatih harus mewaspadaikan pula agar atlet binaannya tidak berlebihan menjadi terlalu percaya diri (*overconfident*). Rasa kurang percaya diri atau rasa percaya diri yang berlebihan akan membawa dampak negatif terhadap perkembangan atlet. Atlet yang baik, adalah atlet yang memiliki kepercayaan diri yang tepat, yaitu atlet yang memiliki kepercayaan diri yang tidak kurang atau terlalu percaya diri tetapi cukup realistis.

Terkait dengan hal di atas, Pate, McClenagan, & Rotella (1993: 81) secara lebih lanjut menjelaskan bahwa keduanya, baik yang terlalu percaya diri maupun yang kurang percaya diri, sama-sama mendatangkan persoalan apabila harus tampil di bawah tekanan. Kurang percaya diri dapat menghambat atlet untuk tampil sesuai dengan kemampuannya. Biasanya ini akan menambah *stress* karena ada kesenjangan antara tuntutan tugas dan kemampuan seseorang. Situasi semacam ini menyebabkan atlet merasa takut. Sebaliknya, terlalu percaya diri dapat menghilangkan rasa takut yang muncul dalam situasi pertandingan.

Dampaknya, atlet yang terlalu percaya diri seringkali tampak tanpa memedulikan lawan yang berkualitas tinggi. Atlet yang terlalu percaya diri sebenarnya bekerja melawan dirinya sendiri. Atlet yang terlalu percaya diri, selain dapat kacau menghadapi lawan yang superior, dapat pula mengacaukan dirinya sendiri. Idealnya adalah mendorong atlet yang realistis dalam rasa percaya dirinya selama latihan, sehingga atlet tidak bergerak ke arah terlalu percaya diri yang berlebihan.

Selaras dengan uraian di atas, Weinberg & Gould (2003: 311) menjelaskan tentang hubungan antara kepercayaan diri dengan prestasi (*performance*) seorang atlet melalui gambar berikut:



Gambar 1. Gambar U Terbalik yang Menggambarkan Hubungan Tingkat Kepercayaan Diri dengan Prestasi (*Performance*)

Gambar di atas menjelaskan bahwa peningkatan kepercayaan diri akan diiringi dengan peningkatan prestasi. Semakin tinggi kepercayaan diri seorang atlet, akan semakin tinggi pula prestasi yang diperoleh. Namun tingkat kepercayaan diri mempunyai titik tertentu yang merupakan batas kepercayaan diri tertinggi yang boleh dimiliki seorang atlet. Ketika seorang atlet melewati titik tersebut maka akan mendapat efek yang berlawanan. Semakin tinggi atlet melewati titik tersebut maka akan semakin rendah prestasi yang dicapai. Titik tersebut merupakan bentuk kepercayaan diri yang paling ideal dan yang paling dibutuhkan atlet untuk mencapai prestasi yang tinggi.

Terkait dengan dampak kurangnya kepercayaan diri atlet, secara lebih rinci, Weinberg & Gould (2003: 312) menyatakan “*many people have the physical skills to be successful but lack confidence in their ability to perform this skills under pressure*”. Artinya banyak orang memiliki keterampilan fisik, tetapi kurang percaya diri terhadap kemampuan mereka untuk menunjukkan keterampilannya tersebut ketika dia berada di bawah tekanan. Sedangkan terkait dengan keercayaan diri yang berlebihan (terlalu percaya diri), Weinberg & Gould (2003: 312) menyatakan bahwa

“you cannot be overconfidence, however, if your confidence is based on actual skill and ability. As general rule, overconfidence is much less a problem than underconfidence. When it does occur, however, the result can be just as disastrous. Pernyataan ini, secara garis besar dapat diartikan bahwa seorang atlet tidak boleh terlalu percaya diri, meskipun kepercayaan diri itu didasarkan pada keterampilan dan kemampuan yang sesungguhnya dimiliki. Sebagai aturan atau pedoman umum, terlalu percaya diri merupakan sebuah problem yang lebih kecil daripada rasa kurang percaya diri. Namun demikian, ketika hal itu terjadi (rasa terlalu percaya diri muncul), bagaimanapun juga dapat mengakibatkan terjadinya malapetaka.

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi

Banyak para ahli pendidikan yang memberikan batasan tentang motivasi belajar. Motif dalam bahasa Inggris adalah *motive* berasal dari kata *motion* yang berarti gerak atau sesuatu yang bergerak. Berawal dari kata motif itu motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif dapat menjadi aktif pada saat-saat tertentu bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat diperlukan.

Motivasi berarti sesuatu dalam diri seseorang yang mendorong manusia berbuat mencapai suatu tujuan (Suryo Subroto, 1988: 106). Pendapat senada diutarakan oleh Fillmore Stanford yang dikutip Usman

Effendi dan Yahya S. Praja (1985: 60) sebagai berikut *"motivation is an energizing condition of the organism toward the goal of certain class"*. Dapat diartikan bahwa motivasi sebagai suatu tujuan dan tingkat tertentu atau dengan kata lain motivasi itu menyebabkan timbulnya semacam kekuatan agar individu itu berbuat, bertindak dan bertingkah laku. Pendapat Weinberg & Gould (2003: 52) motivasi merupakan *direction and intensity of effort*.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah tenaga dari dalam diri individu yang mendorong dan menggerakkan individu untuk melakukan aktivitas guna mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Dengan demikian dalam kegiatan belajar motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang akan menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar.

b. Ciri-Ciri Motivasi Belajar

Motivasi yang ada pada diri siswa sangat penting dalam kegiatan belajar. Ada tidaknya motivasi seseorang individu untuk belajar sangat berpengaruh dalam proses aktivitas belajar itu sendiri. Tabrani Rusyan dkk (1989: 21) mengemukakan bahwa siswa yang mempunyai motivasi tinggi dalam belajar, maka akan menunjukkan minat, aktivitas dan partisipasinya dalam mengikuti kegiatan belajar atau pendidikan yang sedang berlangsung. Lebih lanjut Sardiman AM (1987: 82-83) mengemukakan bahwa motivasi mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan, agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindak kriminal, amoral dan sebagainya).
4. Lebih senang bekerja mandiri.
5. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja sehingga kurang kreatif).
6. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
7. Tidak mudah melepaskan hal yang dijalani.
8. Senang mencari dan memecahkan soal-soal.

Pendapat tersebut lebih disempurnakan lagi oleh SC. Utami Munandar (1989: 34-35) yang menyebutkan bahwa siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi akan mempunyai berbagai ciri tingkah laku yang ada pada siswa tersebut pada saat mengikuti kegiatan belajar. Ciri-ciri tersebut meliputi:

- a) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak berhenti sebelum selesai).
- b) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
- c) Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi.
- d) Ingin mendalami bahan atau bidang pengetahuan yang diberikan.
- e) Selalu berusaha berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi).
- f) Menunjukkan minat terhadap masalah-masalah orang dewasa (misalnya terhadap pembangunan, korupsi, keadilan dan sebagainya).
- g) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin dengan sesuatu tidak mungkin melepaskan dengan hal-hal yang telah diyakini).
- h) Senang dan rajin belajar, penuh semangat, cepat bosan dengan tugas-tugas rutin.

- i) Mengejar tujuan jangka panjang (dapat memenuhi pemuasan kebutuhan sesaat yang akan dicapai kemudian).
- j) Senang mencari dan memecahkan soal-soal.

Jika ciri-ciri tersebut terlihat pada seorang siswa berarti siswa tersebut memiliki motivasi belajar yang cukup kuat yang dibutuhkan dalam aktifitas belajarnya. Dari pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar akan menunjukkan hal-hal sebagai berikut: (a) Keinginan mendalami teori, (b) Keinginan berprestasi, (c) Ketekunan mengerjakan tugas.

c. Jenis Motivasi Belajar

Motivasi yang kuat untuk belajar harus dimiliki setiap anak, agar dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah maupun di rumah memperoleh hasil yang maksimal. Sardiman AM (1987: 88) membagi motivasi menjadi dua jenis yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik, dengan mendefinisikan kedua jenis motivasi tersebut sebagai berikut:

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirancang dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsangan dari luar.

Motivasi yang menyebabkan seseorang melakukan suatu kegiatan dapat timbul dalam dirinya sendiri maupun dari luar dirinya. Sehubungan dengan itu Sumadi Suryobroto (1982: 9) membedakan motivasi menjadi dua macam, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motif yang timbul dari dalam diri

orang yang bersangkutan tanpa rangsangan atau bantuan dari orang lain. Sebaliknya yang dimaksud dengan motivasi ekstrinsik adalah motif yang timbul oleh rangsangan dari luar, biasanya oleh orang lain.

Hal tersebut didukung oleh Martin Handoko (1992: 41) yang membagi motivasi menjadi dua bagian yaitu motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi instrinsik adalah tindakan yang digerakkan oleh sebab dari dalam individu, sedangkan motivasi ekstrinsik adalah suatu tindakan yang digerakkan oleh suatu sebab yang datang dari luar individu.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi terdiri dari dua macam yaitu motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik. Berkenaan dengan kegiatan belajar, motivasi instrinsik mempunyai sifat yang lebih penting karena daya penggerak yang mendorong siswa untuk belajar berasal dari dalam dirinya.

Motivasi intrinsik adalah suatu alat kuat untuk mengalahkan penghalang. Motivasi intrinsik adalah unsur yang paling utama untuk kontribusi pengetahuan yaitu untuk berbagi dan memancarkan pengetahuan (<http://www.emeraldinsight.com>. *Journal of knowledge management*. 13: 484).

Motivasi instrinsik pada umumnya lebih efektif dalam mendorong seseorang dalam belajar, apabila dibandingkan dengan motivasi ekstrinsik (Sumadi Suryobroto, 1982: 32). Keinginan dan usaha belajar atas dasar inisiatif dirinya sendiri akan membuahkan hasil

belajar yang maksimal. Sedangkan motivasi ekstrinsik yaitu daya penggerak yang datangnya dari luar dirinya. Apabila keinginan belajar hanya dilandasi oleh dorongan dari luar dirinya maka hasil yang akan dicapai kurang optimal.

Berdasarkan uraian tentang ciri-ciri dan jenis motivasi di atas, maka dapat diketahui beberapa indikator dari motivasi tersebut. Motivasi instrinsik dapat ditunjukkan dengan indikator seperti: (1) Memiliki jiwa kompetitif, (2) Dorongan untuk unggul, (3) Mempertinggi potensi diri, (4) Keinginan sukses, (5) Lebih senang bekerja secara mandiri, (6) Tidak mudah putus asa, (7) Senang mencari dan memecahkan masalah, (8) Tekun menghadapi tugas, (9) Cepat bosan pada tugas yang rutin. Motivasi ekstrinsik dapat ditunjukkan dengan indikator seperti: (1) Perubahan motivasi akibat bimbingan dari pelatih, (2) Perubahan motivasi akibat gaya kepemimpinan pelatih, (3) Pengaruh teman latihan, (4) Pengaruh lingkungan tempat latihan, (5) Pengaruh program dan beban latihan, (6) Pengaruh situasi saat latihan.

d. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi berhubungan erat dengan suatu tujuan, dengan demikian motivasi dapat mempengaruhi adanya kegiatan. Dalam kaitan dengan belajar motivasi merupakan daya penggerak untuk melakukan belajar. Sardiman AM (1987: 84-85) mengemukakan bahwa motivasi mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a) Mendorong manusia untuk berbuat. Jadi motivasi sebagai penggerak atau motif yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak yang akan dikerjakan.
- b) Menentukan arah perbuatan yakni kearah tujuan yang akan dicapai. Jadi motivasi dapat memberi arah kegiatan yang harus dikerjakan agar sesuai dengan tujuannya.
- c) Menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan yang harus dikerjakan yang sesuai untuk mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Pendapat senada dikemukakan oleh Tabrani Rusyan (1989:

123-124) bahwa fungsi motivasi dalam belajar adalah:

- a) Mendorong timbulnya perlakuan dan perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul perbuatan seperti belajar.
- b) Mengarahkan aktivitas belajar siswa.
- c) Menggerakkan seperti mesin mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu aktivitas atau perbuatan.

Oemar Hamalik (2005: 161) memberikan beberapa fungsi motivasi, yaitu: (a) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. (b) Motivasi berfungsi sebagai pengarah. (c) Motivasi berfungsi sebagai penggerak.

Selain fungsi tersebut ada pula fungsi lain yaitu sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan belajar yang baik pula (Nasution, 1989: 76). Motivasi belajar dibutuhkan untuk mendorong dan mengarahkan perilaku siswa kepada tujuan belajar yang ingin dicapai. Tujuan belajar yang ingin dicapai selain mendapatkan nilai akhir yang memuaskan

adalah memperoleh ilmu pengetahuan atau menguasai bidang ilmu yang dipelajarinya (faktor-faktor-motivasi%20belajar-jurnalarkopujadi).

Konsep penting motivasi belajar, pertama motivasi belajar adalah proses internal yang mengaktifkan, memandu dan mempertahankan perilaku dari waktu ke waktu. Individu termotivasi karena berbagai alasan yang berbeda, dengan intensitas yang berbeda. Kedua, motivasi belajar bergantung pada teori yang menjelaskannya, dapat merupakan suatu konsekuensi dari penguatan (*reinforcement*), suatu ukuran kebutuhan manusia, suatu hasil dari ketidakcocokan suatu atribusi dari keberhasilan atau kegagalan, atau suatu harapan dari peluang keberhasilan. Ketiga motivasi belajar dapat ditingkatkan dengan penekanan tujuan-tujuan belajar dan pemberdayaan atribusi. Keempat motivasi belajar dapat meningkat apabila guru membangkitkan minat siswa, memelihara rasa ingin tahu mereka, menggunakan berbagai macam strategi pengajaran, menyatakan harapan dengan jelas, dan memberikan umpan balik (*feed back*) dengan sering dan segera. Kelima motivasi belajar dapat meningkat pada diri siswa apabila guru memberikan penghargaan yang memiliki nilai, spesifik, dan dapat dipercaya. Keenam motivasi berprestasi dapat didefinisikan sebagai kecenderungan umum untuk mengupayakan keberhasilan dan memilih kegiatan-kegiatan yang berorientasi pada keberhasilan atau kegagalan. Siswa dapat termotivasi dengan orientasi ke arah tujuan-tujuan penampilan (<http://motivasi-belajar.wordpress.com/2008/05/16/3/>).

Maria, C. berpendapat tentang motivasi, yaitu dengan istilah *the dynamic triangel of motivation*. Di dalam motivasi harus tercakup tiga komponen yaitu fisik, mental, dan dimensi sosial (*Journal of work place learning*, 11: 73. [http: www. emeraldinsight. com insight](http://www.emeraldinsight.com/insight)). Komponen ini apabila ditransfer di dalam pendidikan, maka motivasi siswa harus mencakup ketiga komponen ini. Fisik, mental, dan hubungan sosial yang baik akan merdampak terhadap motivasi belajar yang baik dan tinggi.

Peran motivasi dalam proses pembelajaran, motivasi belajar siswa dapat dianalogikan sebagai bahan bakar untuk menggerakkan mesin. Motivasi belajar yang memadai akan mendorong siswa berperilaku aktif untuk berprestasi dalam kelas, tetapi motivasi yang terlalu kuat justru dapat berpengaruh negatif terhadap keefektifan usaha belajar siswa.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya fungsi motivasi dalam belajar adalah sebagai pendorong dan pengarah seseorang atau siswa pada aktivitasnya dalam pencapaian tujuan belajar. Dengan demikian yang dimaksud motivasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang akan menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar dalam pencapaian tujuan belajar.

3. Prestasi Belajar

a. Pengertian Tentang Prestasi Belajar

Dalam kamus umum bahasa Indonesia yang dimaksud prestasi belajar adalah hasil yang dicapai, dilakukan, dikerjakan dan sebagainya (Poerwodarminto, 1970: 768). Sedangkan menurut Oemar Hamalik (1989:

4) prestasi belajar adalah:

Hal-hal yang telah dicapai oleh seseorang setelah melakukan kegiatan. Prestasi merupakan sesuatu yang dibutuhkan seseorang untuk mengetahui kemampuan setelah melakukan kegiatan yang bersifat belajar karena prestasi adalah hasil belajar yang mengandung unsur-unsur: (a) Hasil penilaian, (b) Hasil usaha kerja, (c) Ukuran kecakapan yang dicapai pada suatu saat.

Prestasi belajar siswa merupakan hasil belajar yang dapat dicapai pada saat melakukan evaluasi dan evaluasi ini untuk mengetahui sejauh mana tingkat penguasaan siswa atas berbagai hal yang pernah diajarkan atau dilatihkan sehingga dapat diperoleh gambaran tentang pencapaian program pendidikan secara menyeluruh (Soedarto, 1984: 23).

Prestasi belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar. (<http://sunartombs.wordpress.com/2009/01/05/pengertian-prestasi-belajar/>)

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai melalui usaha supaya mendapatkan kepandaian

atau kemampuan dalam dirinya. Prestasi belajar di dalam penelitian ini sebagai indikator kepandaian siswa dan dilihat dari nilai raportnya.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar yang diperoleh siswa melalui proses belajar mengajar selain ditentukan oleh siswa sebagai subyek belajar dengan berbagai latar belakangnya juga dipengaruhi oleh faktor lain. Sehubungan dengan ini beberapa ahli mengemukakan adanya faktor yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa. Menurut Ngalim Purwanto (1987: 121) ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses belajar yang kemudian mempengaruhi pencapaian prestasi belajar. Faktor-faktor itu adalah: (a) Faktor dari dalam individu. (b) Faktor fisiologis: keadaan fisik dan panca indera. (c) Faktor psikologis: bakat, minat, sikap, motivasi, ingatan dan intelegensi. (d) Faktor dari luar diri individu, meliputi (1) Faktor lingkungan: fisik, sosial dan alam. (2) Faktor instrumen: *hardware* dan *software*.

Sementara Mahfudh Shalahuddin (1990: 57) mengemukakan bahwa, faktor yang mempengaruhi prestasi belajar menjadi dua yaitu:

- a) Faktor dari luar meliputi lingkungan (alam dan sosial) dan instrumental (kurikulum, pengajar, sarana dan fasilitas serta administrasi).
- b) Faktor dari dalam meliputi: fisiologis (kondisi fisik termasuk panca indera) dan psikologi (bakat, minat, kecerdasan, motivasi dan kemampuan kognitif).

Senada dengan pendapat diatas ada pendapat lain yang menyatakan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh dua hal yaitu, faktor yang terdapat

dalam diri siswa (faktor intern), dan faktor yang terdiri dari luar siswa (faktor ekstern). Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri anak bersifat biologis sedangkan faktor yang berasal dari luar diri anak antara lain adalah faktor keluarga, sekolah, masyarakat dan sebagainya (<http://sunartombs.wordpress.com/2009/01/05/pengertian-prestasi-belajar/>).

- a) Faktor Intern individu itu sendiri, adapun yang dapat digolongkan ke dalam faktor intern yaitu kecedersan/intelegensi, bakat, minat dan motivasi.
- b) Faktor ekstern adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yang sifatnya di luar diri siswa, yaitu beberapa pengalaman-pengalaman, keadaan keluarga, lingkungan sekitarnya dan sebagainya

Bimo Walgito (1983: 124-125) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi dan hasil belajar adalah:

- a) Faktor anak atau individu yang belajar.
- b) Faktor lingkungan anak.
- c) Faktor bahan atau mata pelajaran.
Faktor ini mencakup berbagai aspek yaitu:
 - (1) Faktor anak, mencakup:
 - (a) Faktor fisik seperti kesehatan.
 - (b) Faktor psikis meliputi: motivasi, minat, konsentrasi, perhatian, keinginan untuk mengetahui secara alami (*naturally*), pribadi yang seimbang (*balance personality*), disiplin pada diri sendiri (*self discipline*), IQ, ingatan dan sebagainya.
 - (2) Faktor lingkungan, meliputi tempat belajar, alat untuk belajar, suasana, waktu, pergaulan.
 - (3) Faktor bahan yang dipelajari dengan menggunakan prinsip umum dalam belajar yaitu:
 - (a) Belajar dengan cara keseluruhan.
 - (b) Belajar dengan mengadakan ulangan.

- (c) Apa yang dipelajari hendaknya diadakan ulangan sesering mungkin.
- (d) Bahan pelajaran hendaknya diulang pada waktu senggang.
- (e) Pengulangan bahan dengan bahan lain sehingga merupakan kesatuan yang berarti.

B. Penelitian Yang Relevan

1. Hubungan Minat Olahraga Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Nogotirto Gamping, Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2004/2005 skripsi oleh Ismail Agus Dwi A tahun 2005. Hasil penelitian tersebut menyatakan ada hubungan positif yang signifikan antara minat olahraga dengan prestasi belajar siswa. Makin tinggi minat siswa terhadap olahraga, makin tinggi pula prestasi belajarnya. Sumbangan efektif minat olahraga terhadap prestasi belajar siswa adalah 68,6% yang dapat dijabarkan perfaktor sebagai berikut: rasa senang atau tertarik 16,689%, perhatian 14,680%, aktivitas 19,825%, lingkungan 17,395%.
2. Hubungan Motivasi Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa program Studi PJKR Angkatan 2005/2006 FIK UNY, skripsi oleh Wiwik Nuryana. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa motivasi dengan prestasi belajar mahasiswa Prodi PJKR angkatan 2005/2006 FIK UNY, memiliki hubungan positif dan signifikan. Ditunjukkan dengan korelasi sebesar 0,238, dikatakan signifikan karena $r_{hitung} 0,238 < r_{tabel} 0,195$.
3. Hubungan Antara Motivasi Dengan Prestasi Belajar Ilmu Kepeleatihan Bolavoli Mahasiswa Kepeleatihan FPOK IKIP Yogyakarta, skripsi oleh

Chirtina Fajar Sri Wahyuniati. Hasil penelitiannya menunjukkan hubungan antara masing-masing variabel dengan prestasi belajar ilmu kepelatihan bolavoli adalah: motivasi instrinsik 0,004, $p > 0,05$ (tidak signifikan). Motivasi ekstrinsik -0,065, $p > 0,05$ (tidak signifikan). Hubungan antara motivasi instrinsik, motivasi ekstrinsik dengan prestasi belajar ilmu kepelatihan bolavoli $R_y(1,2) = 0,084$ dengan $F_{regresi} = 0,121 < F_{tabel} 3,32$ pada taraf signifikansi 5% (tidak signifikan). Sumbangan motivasi intrinsik 0,028%, motivasi ekstrinsik 0,661%. Sumbangan keseluruhan dari dua variabel 0,689%. Karena $F_{regresi}$ tidak signifikan, maka tinggi rendahnya prestasi belajar ilmu kepelatihan bolavoli tidak dapat diramal dengan persamaan garis regresi.

C. Kerangka Berpikir

Banyak hal yang akan diperoleh dengan keterlibatan seseorang pada aktivitas olahraga. Keterlibatan di dalam olahraga prestasi tentunya sebagai puncaknya yaitu pencapaian prestasi maksimal sesuai dengan cabang olahraga yang digeluti. Latihan bolavoli di klub-klub bolavoli mencakup latihan fisik, teknik, taktik, mental. Dari semua bahan latihan tersebut tentunya akan banyak aspek yang akan terkena dampaknya. Banyak atlet yang berlatih di klub-klub bolavoli dan sekolah bolavoli adalah atlet berusia dini yang masih mempunyai satu kewajiban yang tidak kalah pentingnya dengan latihan.

Kewajiban atlet tersebut adalah kewajiban belajar baik yang bersifat formal yaitu di sekolah, maupun yang bersifat non formal yaitu belajar di luar sekolah. Materi-materi latihan yang diberikan di dalam latihan bolavoli klub-klub bolavoli tersebut tentunya akan berdampak pula terhadap proses maupun hasil belajar siswa. Latihan di klub-klub bolavoli beberapa di antaranya akan berdampak terhadap motivasi belajar atlet, kepercayaan diri atlet dan prestasi belajar atlet di sekolah. Dari sedikit gambaran tersebut, maka perlu dilakukan suatu penelitian untuk mengetahui pengaruh kepercayaan diri sebagai akibat dari latihan bolavoli dengan prestasi belajar di sekolah, untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar sebagai akibat dari latihan bolavoli dengan prestasi belajar atlet di sekolah, serta untuk mengetahui pengaruh kepercayaan diri dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar atlet di sekolah.

D. Hipotesis Penelitian

Di dalam penelitian ini peneliti mengajukan hipotesis. Adapun hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Ada pengaruh yang positif antara kepercayaan diri dan prestasi belajar di sekolah.
2. Ada pengaruh yang positif antara motivasi belajar dan prestasi belajar di sekolah.
3. Ada pengaruh secara bersama-sama yang positif antara kepercayaan diri dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar di sekolah.

BAB III

METODE PENELITIAN

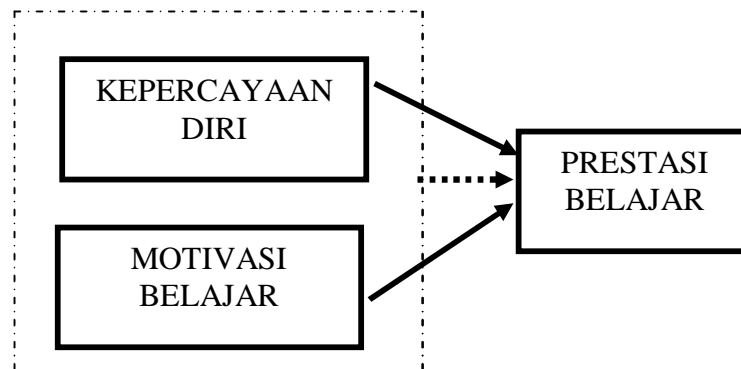
A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian regresi, yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh kepercayaan diri dan motivasi belajar sebagai akibat latihan bolavoli terhadap prestasi belajar atlet di sekolah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, dengan teknik pengambilan data menggunakan angket dan studi dokumen.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Gambar Desain Penelitian

B. Lokasi Penelitian

Pengambilan data penelitian dilaksanakan di klub dan sekolah bolavoli di Daerah Istimewa Yogyakarta.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi di dalam penelitian ini adalah atlet bolavoli di klub bolavoli dan sekolah bolavoli di Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Sampel Penelitian

Teknik *sampling* yang digunakan di dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, di mana teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Ketentuan sampel: (a) Atlet bolavoli di klub bolavoli dan sekolah bolavoli di Daerah Istimewa Yogyakarta yang berusia 13-15 tahun. (b) Atlet yang berlatih minimal seminggu 3 kali di klub bolavoli dan sekolah bolavoli di Daerah Istimewa Yogyakarta. (c) Atlet yang telah mengikuti latihan bolavoli minimal 6 bulan di klub bolavoli dan sekolah bolavoli di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Subjek yang diambil dengan teknik *purposive sampling* berasal dari klub bolavoli Yuso Bantul Gunadarma, Baja 78, GE Lighting Sleman, dan

Selabora bolavoli UNY. Jumlah sampel yang diambil dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Sampel Penelitian

No.	Nama Klub	Jumlah Sampel
1.	Yuso Bantul Gunadarma	33
2.	Baja 78	28
3.	GE Lighting Sleman	24
4.	Selabora Bolavoli UNY	34
Jumlah		119

D. Variabel Penelitian

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat yang didefinisikan dan dapat diamati (Sumadi Suryabrata, 1998: 76). Untuk memudahkan dalam suatu penelitian terlebih dahulu harus mendefinisikan konstrak agar penelitian mengarah kepada variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini variabel yang akan diteliti adalah:

1. Kepercayaan diri, adalah pandangan individu terhadap dirinya sendiri untuk hal-hal yang dapat di kerjakan sesuai dengan kemampuannya sendiri, dan merupakan suatu karakteristik kepribadian seseorang yang dapat memfasilitasi kehidupan seseorang. Variabel kepercayaan diri ini akan dilihat dengan menggunakan bantuan instrumen berupa angket tentang kepercayaan diri.
2. Motivasi belajar, adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang akan menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar. Variabel motivasi belajar ini akan dilihat dengan menggunakan bantuan instrumen berupa angket tentang motivasi belajar.

3. Prestasi belajar, adalah hasil belajar yang dapat dicapai pada saat melakukan evaluasi dan evaluasi ini untuk mengetahui sejauhmana tingkat penguasaan siswa atas berbagai hal (afektif, kognitif, psikomotor) yang pernah diajarkan atau dilatihkan sehingga dapat diperoleh gambaran tentang pencapaian program pendidikan secara menyeluruh. Variabel prestasi belajar ini akan dilihat dengan menggunakan metode pengumpulan dokumen yang berupa raport hasil belajar siswa di sekolah.

E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah menggunakan angket dan pengumpulan dokumen. Angket disusun untuk mengetahui variabel kepercayaan diri dan motivasi belajar, sedangkan pengumpulan dokumen dilakukan untuk mengetahui prestasi belajar atlet di sekolah. Pengumpulan dokumen dilakukan dalam bentuk raport hasil belajar atlet di sekolah.

Dipilihnya angket sebagai alat mengumpulkan data menurut Sutrisno Hadi (1991: 156) adalah karena adanya anggapan-anggapan sebagai berikut:

- a. Bahwa subjek adalah orang yang paling tahu dirinya sendiri.
- b. Bahwa apa yang dinyatakan oleh subjek kepada penyidik adalah benar dan dapat dipercaya.
- c. Bahwa interpretasi subjek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepadanya adalah sama dengan yang dimaksud oleh penyidik.

Namun anggapan-anggapan tersebut menurut Sutrisno Hadi (1991:

125) mempunyai kelemahan-kelemahan sebagai berikut:

- a. Unsur-unsur yang tidak disadari tidak dapat diungkap.
- b. Besar kemungkinan jawaban-jawaban dipengaruhi oleh keinginan-keinginan pribadi.
- c. Ada hal-hal yang dirasa tidak perlu dinyatakan, misalnya hal-hal yang memalukan atau yang dipandang tidak penting untuk dikemukakan.
- d. Kesulitan merumuskan keadaan diri sendiri ke dalam bahasa.
- e. Adanya kecenderungan untuk mengkonstruksi secara logik unsur-unsur yang dirasa kurang berhubungan dengan logik.

Di samping itu menurut Suharsimi Arikunto (1993: 125) dipilihnya angket sebagai alat untuk mengumpulkan data adalah karena kebaikan sebagai berikut: (a) Tidak memerlukan hadirnya peneliti. (b) Dapat dibagi serentak. (c) Dijawab sesuai dengan kesempatan dan waktu senggang responden. (d) Dapat digunakan anonim sehingga responden tidak merasa malu untuk menjawab dengan jujur.

Menurut Sutrisno Hadi (1991: 7) ada tiga langkah yang ditempuh dalam menyusun instrumen: (a) Mendefinisikan konstruk, adalah membuat batasan-batasan mengenai ubahan atau variabel yang akan diukur. Variabel atau konstruk yang dimaksud dalam penelitian ini adalah motivasi dan kepercayaan diri. (b) Menyidik faktor. Langkah ini bertujuan untuk melakukan pemeriksaan mikroskopis terhadap konstruk dan menemukan unsur-unsurnya (Sutrisno Hadi, 1991: 9). Dapat juga diartikan bahwa menyidik faktor adalah mengungkapkan unsur-unsur yang terdapat dalam suatu variabel. Unsur-unsur variabel dalam pengukuran disebut faktor, yang merupakan bagian dari ubahan atau variabel. Pada saat menyelidik faktor yang penting adalah adanya

pemeriksaan sampai kepada unsur-unsurnya. (c) Menyusun butir-butir pernyataan, merupakan langkah terakhir dari penyusunan angket. Butir-butir pertanyaan harus merupakan penjabaran dari isi faktor, berdasarkan faktor-faktor tersebut kemudian disusun butir-butir soal yang dapat memberikan gambaran tentang keadaan faktor-faktor tersebut. Menurut Sutrisno Hadi (1981: 165), petunjuk-petunjuk dalam menyusun item angket, adalah sebagai berikut:

- 1) Gunakan kata-kata yang tidak rangkap artinya.
- 2) Susun kalimat yang sederhana dan jelas.
- 3) Hindari pemasukan kata-kata yang tidak ada gunanya.
- 4) Hindari pemasukan pertanyaan-pertanyaan yang tidak perlu.
- 5) Perhatikan item yang dimasukkan harus diterapkan pada situasi dari kacamata responden.
- 6) Jangan memberikan pertanyaan yang mengancam.
- 7) Hindari *leading question* (pertanyaan yang mengarahkan jawaban responden).
- 8) Ikutlah *logical sequence* yaitu berawal dari masalah yang bersifat umum menuju ke hal-hal yang khusus.
- 9) Berikan kemudahan-kemudahan kepada responden dalam menjawab pertanyaan serta mengembalikan angket tersebut.
- 10) Usahakan supaya angket tidak terlalu tebal panjang. Oleh karenanya gunakan kalimat-kalimat yang singkat dan mudah dimengerti.
- 11) Susunlah pertanyaan sedemikian mungkin sehingga dapat dijawab dengan hanya memberi tanda silang atau tanda checking lainnya.

Berdasarkan pendapat di atas maka dalam penelitian ini untuk mengembangkan instrumen ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menjabarkan variabel ke dalam subvariabel dan indikator-indikator.
- b. Menyusun tabel persiapan instrumen yaitu dengan menyusun kisi-kisi angket.
- c. Menuliskan butir-butir pernyataan.

Adapun kisi-kisi angket yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 2. Kisi-Kisi Angket Penelitian

Variabel	Faktor	Indikator
1. Motivasi		
a. Motivasi Intrinsik	1) Keinginan berprestasi dalam belajar	<ul style="list-style-type: none"> a) Menunjukkan kemampuan dalam belajar b) Memiliki jiwa kompetitif c) Dorongan untuk unggul d) Mempertinggi potensi diri e) Keinginan sukses
	2) Minat yang besar dalam belajar	<ul style="list-style-type: none"> a) Lebih senang bekerja secara mandiri b) Tidak mudah putus asa c) Senang mencari permasalahan dalam belajar d) Senang memecahkan masalah dalam belajar e) Tekun menghadapi tugas f) Cepat bosan pada tugas yang rutin
b. Motivasi Ekstrinsik	1) Pengaruh dari pelatih	<ul style="list-style-type: none"> a) Perubahan motivasi akibat bimbingan dari pelatih b) Perubahan motivasi akibat gaya kepemimpinan pelatih
	2) Pengaruh lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> a) Pengaruh teman latihan b) Pengaruh lingkungan tempat latihan
	3) Transfer dari latihan	<ul style="list-style-type: none"> a) Pengaruh program latihan
2. Kepercayaan diri	1) Sikap di dalam belajar	<ul style="list-style-type: none"> a) Mandiri b) Optimis c) Bersemangat d) Kosentrasi e) Yakin akan potensi dirinya f) Sanggup bekerja keras g) Mampu melakukan kegiatan secara efektif h) Mampu mengontrol emosi i) Pemberani

	2) Kepemimpinan di dalam belajar	j) Penuh tanggungjawab k) Mampu bangkit dari kegagalan l) Mampu membuat keputusan yang penting m) Mampu melakukan aktivitas di bawah tekanan a) Memiliki kemampuan menjadi pemimpin b) Komunikasi yang baik
--	----------------------------------	--

2. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survai, dan teknik pengumpulan data menggunakan angket dan studi dokumen. Metode pengumpulan data dengan menggunakan angket ini sangat praktis karena responden tinggal memilih derajat kesetujuan dan dapat dilaksanakan secara luas. Dalam angket ini disediakan empat alternatif jawaban dan untuk keperluan analisis dari empat alternatif jawaban tersebut telah disediakan skor, masing-masing sebagai berikut: Untuk pernyataan yang bersifat positif, skor 4: untuk jawaban sangat setuju (SS), skor 3: untuk jawaban setuju (S), skor 2: untuk jawaban tidak setuju (TS), skor 1: untuk jawaban sangat tidak setuju (STS). Untuk pernyataan yang bersifat negatif, skor 1: untuk jawaban sangat setuju (SS), skor 2: untuk jawaban setuju (S), skor 3: untuk jawaban tidak setuju (TS), skor 4: untuk jawaban sangat tidak setuju (STS).

Dalam Skala Likert yang asli tingkat kesetujuan responden terhadap statemen dalam angket diklasifikasikan sebagai berikut:

SA : *Strongly Agree* = SS : Sangat Setuju

A : *Agree* = S : Setuju

UD : *Undeciden* = BM : Belum Memuaskan

DA : *Disagree* = TS : Tidak Setuju

SDA : *Strongly Disagree* = STS : Sangat Tidak Setuju

Menurut Sutrisno Hadi (1991: 19-20), modifikasi terhadap Skala Likert dimaksudkan untuk menghilangkan kelemahan yang dikandung oleh skala lima tingkat, dengan alasan-alasan yang dikemukakan dibawah ini:

Modifikasi Skala Likert meniadakan kategori jawaban yang di tengah berdasarkan tiga alasan. Pertama, kategori *undecided* itu mempunyai arti ganda, bias diartikan belum dapat memuaskan atau memberi jawaban (menurut konsep aslinya), bias juga diartikan netral, setuju tidak, tidak setujupun tidak, atau bahkan ragu-ragu. Kategori jawaban yang ganda-arti (*multi interpretable*) ini tentu saja tak diharapkan dalam suatu instrumen. Kedua, tersedianya jawaban yang di tengah itu menimbulkan kecenderungan jawaban ke tengah (*central tendency effect*), terutama bagi mereka yang ragu-ragu atas arah kecenderungan jawabannya, kearah setuju ataukah kearah tidak setuju. Ketiga, maksud kategorisasi jawaban SS-S-TS-STS adalah terutama untuk melihat kecenderungan pendapat responden, ke arah setuju atau kearah tidak setuju. Jika disediakan kategori jawaban itu, akan menghilangkan banyak data penelitian sehingga mengurangi banyaknya informasi yang dapat dijarah para responden.

F. Uji Coba Instrumen

Untuk mengetahui apakah instrumen yang akan disusun telah memenuhi persyaratan untuk digunakan dalam pengukuran maka dilakukan uji instrumen. Tujuannya adalah untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen.

1. Penghitungan Validitas Instrumen

Validitas adalah ukuran tingkat kesahihan suatu instrumen. Menurut Suharsimi (1993: 136) suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang akan diukur dan dapat mengungkapkan data variabel yang akan diteliti secara tepat. Analisis kesahihan butir dilakukan faktor demi faktor. Sedangkan koefisien kesahihan butir diperoleh dari korelasi antara skor butir dengan skor faktor.

Langkah pokok dalam analisis kesahihan butir menurut Sutrisno Hadi (1991: 22) adalah sebagai berikut: (a) Menghitung skor faktor dari skor butir. (b) Menghitung korelasi moment tangkar. (c) Menghitung korelasi bagian total. (d) Menguji taraf signifikansi. (e) Menggugurkan butir-butir yang tidak sah.

Rumus menghitung korelasi *product moment*:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\left\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\right\} \left\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\right\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Korelasi *product moment*

N = Jumlah subjek

$\sum X$ = Jumlah X (skor butir)

$\sum X^2$ = Sigma X kuadrat

$\sum Y$ = Sigma Y (skor faktor)

$\sum Y^2$ = Sigma Y kuadrat

$\sum XY$ = Sigma tangkar (perkalian) X dengan Y

Untuk menentukan tingkat validitas item, nilai koefisien korelasinya akan dibandingkan dengan nilai koefisien korelasi tabel dengan tingkat signifikansi 5%.

2. Penghitungan Reliabilitas Instrumen

Syarat dari instrumen yang baik adalah menuntut kejelasan atau stabilitas dari hasil pengamatan dengan instrumen (pengukuran). Penghitungan reliabilitas pada penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach* (Sutrisno Hadi, 1991: 56).

Rumus penghitungan reliabilitas dari *Alpha Cronbach*:

$$r_{tt} = \frac{M}{M-1} \left(\frac{V_t - V_x}{V_t} \right) = \frac{M}{M-1} \left(1 - \frac{V_x}{V_t} \right)$$

Keterangan:

- r_{tt} = Reliabilitas yang dicari
- V_t = Varians total
- V_x = Varians butir
- M = Jumlah butir pertanyaan

G. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, selanjutnya data ditabulasi, maka langkah selanjutnya adalah mengolah data atau menganalisis data. Analisis data meliputi pengolahan dan interpretasi terhadap hasil pengolahan data yang diperoleh atas dasar setiap variabel. Data-data yang dimaksud berupa angka-angka yang menunjukkan skor hasil data kuantitatif. Tujuan menganalisis data adalah untuk memperoleh jawaban dari permasalahan yang diajukan. Adapun

analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, dan regresi.

1. Analisis Deskriptif

Mendiskripsikan data dengan distribusi frekuensi, mean, modus, median dan simpangan baku selanjutnya untuk mengidentifikasika variabel bebas motivasi belajar dan kepercayaan diri pada norma tiga kategori. Menurut Suharsimi Arikunto (1989: 216) ketiga kategori tersebut dapat dibuat standarisasi tinggi, rendah atau sedang sebagai berikut:

- a. Batas antara kelompok rendah dengan kelompok sedang adalah 1 simpangan baku dibawah rata-rata ($< \text{Mean} - 1 \text{ SB}$).
- b. Batas antara kelompok sedang dan kelompok tinggi adalah 1 simpangan baku di atas rerata ($> \text{Mean} + 1 \text{ SB}$).
- c. Kelompok sedang adalah batas antara kelompok rendah dengan kelompok tinggi ($\text{Mean} + 1 \text{ SB}$ sampai dengan $\text{Mean} - 1 \text{ SB}$).

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang telah diperoleh merupakan distribusi normal atau tidak. Dalam uji normalitas ini menggunakan teknik Uji Normalitas dengan *One-Sample Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan Program SPSS.

Penerapan pada uji *One-Sample Kolmogorov Smirnov* adalah bahwa jika signifikansi di bawah 0,05 berarti data yang akan diuji mempunyai

perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, berarti data tersebut tidak normal. Lebih lanjut, jika signifikansi di atas 0,05 maka berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara data yang diuji dengan data normal baku, yang artinya data yang diuji normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas untuk mengetahui apakah korelasi X_1 dengan Y dan X_2 dengan Y bersifat linier atau tidak. Pengujian linieritas menggunakan rumus uji F atau analisis variansi dengan menggunakan bantuan program statistik SPSS.

Kesimpulan kriteria penerimaan hubungan prediktor dengan kriterium bersifat linier jika F_{hitung} lebih kecil dari atau sama dengan F_{tabel} pada taraf signifikan 5% atau mempunyai harga $p > 0,05$.

3. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan maka langkah yang harus ditempuh adalah melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Uji Regresi Linier Berganda
- b. Uji F (Uji Ketepatan Model)
- c. Uji t (Uji Ketepatan Parameter Penduga *Estimade*)
- d. Mencari Koefisien Determinasi (R^2)
- e. Mencari Sumbangan Prediktor (SE dan SR)

Untuk memudahkan pencarian nilai-nilai yang akan dicari tersebut di atas, maka digunakan bantuan program statistik SPSS.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Uji Coba Instrumen

Bentuk akhir dari angket yang telah disusun perlu diujicobakan guna memenuhi syarat sebagai alat pengumpul data yang baik, sebelum digunakan pengambilan data sebenarnya. Menurut Suharsimi Arikunto (1989: 42) bahwa tujuan diadakannya uji coba antara lain untuk mengetahui tingkat pemahaman responden akan instrumen, mencari pengalaman dan mengetahui reliabilitas.

Uji coba instrumen dilaksanakan pada tanggal 10 Maret 2009 dengan membagikan 35 angket kepada 35 responden yang berasal dari atlet di Sekolah Laboratorium Olahraga (Selabora) bolavoli Universitas Negeri Yogyakarta. Untuk menguji apakah instrumen memenuhi persyaratan sebagai alat pengumpul data, maka ditempuh langkah-langkah sebagai berikut.

a. Penghitungan Kesahihan Butir Pernyataan

Dalam angket penelitian semula berjumlah 125 butir pernyataan dengan 4 alternatif pilihan untuk setiap pernyataan, yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju). Setelah dianalisis apabila $p < 0,05$ berarti butir tersebut sah. Dari hasil itu terdapat 11 pernyataan yang gugur dan 114 pernyataan yang sah. Pernyataan yang gugur nomor 14, 23, 33, 44, 60, 71, 79, 94, 109, 119, 123.

Tabel 3. Pernyataan-Pernyataan yang Gugur

No.	Variabel	Faktor	Indikator	Nomor pernyataan gugur
1.	Motivasi intrinsik	Keinginan berprestasi dalam belajar	Menunjukkan kemampuan dalam belajar	94
2.	Motivasi intrinsik	Keinginan berprestasi dalam belajar	Memiliki jiwa kompetitif	33
3.	Motivasi intrinsik	Minat yang besar dalam belajar	Senang memecahkan masalah dalam belajar	71
4.	Motivasi ekstrinsik	Pengaruh dari pelatih	Perubahan motivasi akibat gaya kepemimpinan pelatih	44
5.	Motivasi ekstrinsik	Pengaruh lingkungan	Pengaruh teman latihan	14
6.	Motivasi ekstrinsik	Transfer dari latihan	Pengaruh program latihan	109
7.	Kepercayaan diri	Sikap di dalam belajar	Mandiri	79
8.	Kepercayaan diri	Sikap di dalam belajar	Mampu melakukan kegiatan secara efektif	23
9.	Kepercayaan	Sikap di dalam belajar	Penuh tanggungjawab	119

	diri			
10.	Kepercayaan diri	Sikap di dalam belajar	Mampu melakukan aktifitas di bawah tekanan	60
11.	Kepercayaan diri	Kepemimpinan di dalam belajar	Memiliki kemampuan menjadi pemimpin	123

Analisis data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran halaman 80 sampai halaman 84.

b. Penghitungan Keterandalan Instrumen

Untuk penghitungan keterandalan instrumen menggunakan rumus Alpha Cronbach (Sutrisno Hadi, 1991). Dengan taraf signifikansi 5%, didapat koefisien reliabilitas: variabel motivasi intrinsik memiliki $r_{hitung} >$ dari $r_{tabel} 5\%$ yaitu $0,917 > 0,222$ yang berarti reliabel, variabel motivasi ekstrinsik memiliki $r_{hitung} >$ dari $r_{tabel} 5\%$ yaitu $0,797 > 0,222$ yang berarti reliabel dan variabel kepercayaan diri memiliki $r_{hitung} >$ dari $r_{tabel} 5\%$ yaitu $0,943 > 0,222$ yang berarti reliabel. Perhitungan selengkapnya dapat pada lampiran halaman 80 sampai 84. Dengan demikian instrumen pengumpul data memenuhi syarat sebagai pengumpul data yang sesungguhnya.

Setelah dilakukan penghitungan validitas dan reliabilitas instrumen maka didapat butir-butir yang valid dan reliabel, seperti yang tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 4. Butir Instrumen yang Valid dan Reliabel

Variabel	Faktor	Indikator	Nomor Butir
----------	--------	-----------	-------------

1. Motivasi			
a. Motivasi Intrinsik	3) Keinginan berprestasi dalam belajar	a) Menunjukkan kemampuan dalam belajar b) Memiliki jiwa kompetitif c) Dorongan untuk unggul d) Mempertinggi potensi diri e) Keinginan sukses	1, 30, 58 2, 59, 87, 114 3, 31, 60, 88 4, 32, 61, 89 5, 33, 62,90
	4) Minat yang besar dalam belajar	g) Lebih senang bekerja secara mandiri h) Tidak mudah putus asa i) Senang mencari permasalahan dalam belajar j) Senang memecahkan masalah dalam belajar k) Tekun menghadapi tugas l) Cepat bosan pada tugas yang rutin	6, 34, 63, 91 7, 35, 64, 92 8, 36, 65, 93 9, 37, 94 10, 38, 66, 95 11, 39, 67, 96
b. Motivasi Ekstrinsik	4) Pengaruh dari pelatih	c) Perubahan motivasi akibat bimbingan dari pelatih d) Perubahan motivasi akibat gaya kepemimpinan pelatih	12, 40, 68, 97 13, 69, 98
	5) Pengaruh lingkungan	c) Pengaruh teman latihan d) Pengaruh lingkungan tempat latihan	41, 70, 99 14, 42, 71, 100
	6) Transfer dari latihan	b) Pengaruh program latihan	15, 43, 72
2. Kepercayaan diri	1) Sikap di dalam belajar	n) Mandiri o) Optimis p) Bersemangat q) Kosentrasi r) Yakin akan potensi dirinya s) Sanggup bekerja keras t) Mampu melakukan kegiatan secara efektif u) Mampu mengontrol emosi v) Pemberani w) Penuh tanggungjawab x) Mampu bangkit dari kegagalan y) Mampu membuat keputusan yang penting	16, 44, 101 17, 45, 73, 102 18, 46, 74, 103 19, 47, 75, 104 20, 48, 76, 105 21, 49, 77, 106 50, 78, 107 22, 51, 79, 108 23, 52, 80, 109 24, 53, 81 25, 54, 82, 110 26, 55, 83, 111

		z) Mampu melakukan aktivitas di bawah tekanan	27, 84, 112
	2) Kepemimpinan di dalam belajar	a) Memiliki kemampuan menjadi pemimpin	28, 56, 85
		b) Komunikasi yang baik	29, 57, 86, 113

B. Data Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Deskripsi data dilakukan untuk mendiskripsikan data tiap variabel dalam penelitian ini. Diskripsi hasil penelitian ini didasarkan pada skor dari angket penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh kepercayaan diri dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar di sekolah. Cara yang diperoleh dengan cara melakukan pengukuran tendensi sentral yang meliputi harga rata-rata (Mean), median (Me), modus (Mo), dan standar deviasi (SD) dan distribusi frekuensi beserta histogram dari semua variabel.

Berikut ini hasil penelitian masing-masing variabel:

a. Variabel Motivasi Belajar

Data tentang motivasi belajar diungkap dengan menggunakan angket. Angket terdiri dari 59 item pernyataan. Angket terdiri dari item dan setiap item memiliki empat alternatif jawaban. Skor tertinggi yang mungkin dicapai adalah 236 dan skor terendah yang mungkin dicapai

adalah 59 dari hasil penelitian ini diperoleh skor observasi tertinggi 217 dan terendah yang dicapai adalah 151. Statistik induknya adalah sebagai berikut N= 119, dari hasil perhitungan diperoleh harga harga Mean (M) 188,39, Median (Me) 188, Modus (Mo) 191, dan Simpangan Baku (SB) 12,363

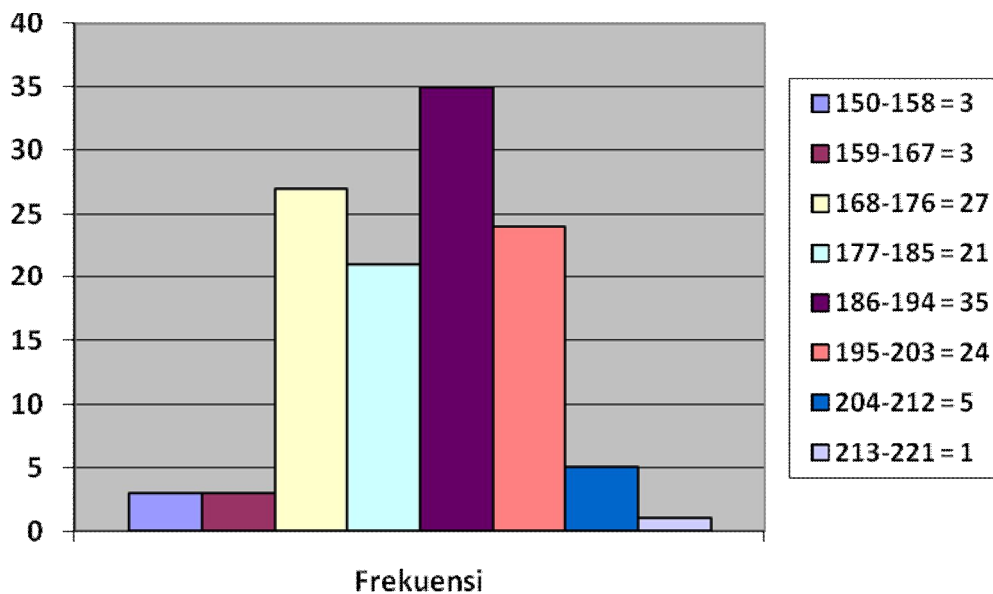
Adapun distribusi frekuensi data dari variabel motivasi belajar dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Distribusi Variabel Frekuensi Data Motivasi Belajar

Interval kelas	Frekuensi absolut	Frekuensi relatif %
150 – 158	3	2,52%
159 – 167	3	2,52%
168 – 176	27	22,69%
177 – 185	21	17,65%
186 – 194	35	29,41%
195 – 203	24	20,17%
204 – 212	5	4,20%
213 – 221	1	0,84%

Sebaran data motivasi belajar tersebut jika disajikan dalam grafik bentuk histogram data motivasi belajar adalah sebagai berikut:

Gambar 3. Histogram Variabel Motivasi Belajar



Data tersebut dapat dibuat standarisasi tinggi, rendah atau sedang sebagaimana dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (1989: 216) adalah sebagai berikut:

- d. Batas antara kelompok rendah dengan kelompok sedang adalah 1 simpangan baku di bawah rata-rata ($< \text{Mean} - 1 \text{ SB}$).
- e. Batas antara kelompok sedang dan kelompok tinggi adalah 1 simpangan baku di atas rerata ($> \text{Mean} + 1 \text{ SB}$).
- f. Kelompok sedang adalah batas antara kelompok rendah dengan kelompok tinggi ($\text{Mean} + 1 \text{ SB}$ sampai dengan $\text{Mean} - 1 \text{ SB}$).

Berdasarkan standarisasi tersebut maka status sebaran variabel motivasi belajar dapat dilihat di dalam tabel berikut ini:

Tabel 6. Status Sebaran Variabel Motivasi Belajar

Kategori	Perhitungan	Skala	Jumlah	%	Status
$> \text{Mean} + 1 \text{ SB}$	$> 185,39 + 1(12,363)$	$> 197,753$	13	10,92%	Tinggi

Mean-1SB sd Mean+1SB	185,39-1(12,363) sd 185,39+1(12,363)	173,027 sd 197,753	96	80,67%	Sedang
<Mean-1SB	<185,39-1(12,363)	<173,027	10	8,40%	Rendah

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar atlet atau siswa yang mengikuti latihan bolavoli 80,67% memiliki motivasi belajar dalam kategori sedang.

b. Variabel Kepercayaan diri

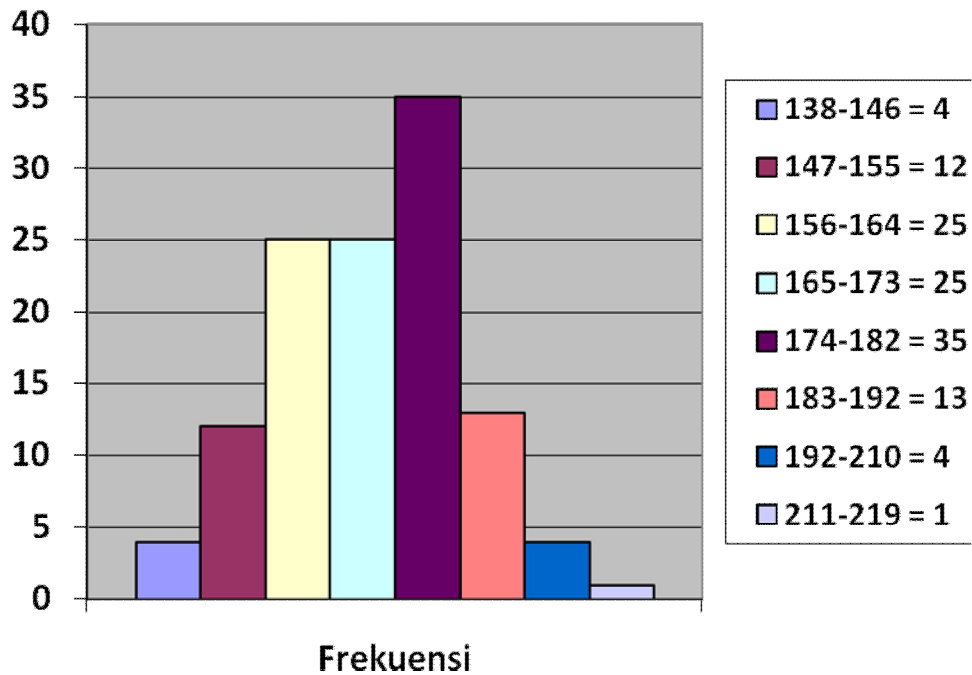
Data tentang kepercayaan diri diungkap dengan menggunakan angket. Angket terdiri dari 55 item pernyataan. Angket terdiri dari item dan seriap item memiliki empat alternatif jawaban. Skor tertinggi yang mungkin dicapai adalah 220 dan skor terendah yang mungkin dicapai adalah 55 dari hasil penelitian ini diperoleh skor observasi tertinggi 211 dan terendah yang dicapai adalah 139. Statistik induknya adalah sebagai berikut N=119, dari hasil perhitungan diperoleh harga harga Mean (M) 170,61, Median (Me) 172, Modus (Mo) 180, dan Simpangan Baku (SB) 13,483.

Tabel 7. Distribusi Variabel Kepercayaan Diri

Interval kelas	Frekuensi absolut	Frekuensi relatif %
138 – 146	4	3,36%
147 - 155	12	10,08%
156 – 164	25	21,01%
165 – 173	25	21,01%
174 – 182	35	29,41%
183 – 191	13	10,92%
192 – 210	4	3,36%
211 – 219	1	0,84%

Sebaran data kepercayaan diri tersebut jika disajikan dalam grafik bentuk histogram adalah sebagai berikut:

Gambar 4. Histogram Variabel Kepercayaan Diri



Data tersebut dapat dibuat standarisasi tinggi, rendah atau sedang sebagaimana dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (1989: 216) adalah sebagai berikut:

- Batas antara kelompok rendah dengan kelompok sedang adalah 1 simpangan baku di bawah rata-rata ($< \text{Mean} - 1 \text{ SB}$).
- Batas antara kelompok sedang dan kelompok tinggi adalah 1 simpangan baku di atas rerata ($> \text{Mean} + 1 \text{ SB}$).
- Kelompok sedang adalah batas antara kelompok rendah dengan kelompok tinggi ($\text{Mean} + 1 \text{ SB}$ sampai dengan $\text{Mean} - 1 \text{ SB}$).

Berdasarkan standarisasi tersebut maka status sebaran variabel kepercayaan diri dapat dilihat di dalam tabel berikut ini:

Tabel 8. Status Sebaran Variabel Kepercayaan Diri

Kategori	Perhitungan	Skala	Jumlah	%	Status
>Mean+1SB	>170,61+1(13,483)	>184,093	9	7,56%	Tinggi
Mean-1SB sd Mean+1SB	170,61-1(13,483) sd 170,61+1(13,483)	157,127 sd 184,093	91	76,47%	Sedang
<Mean-1SB	<170,61-1(13,483)	<157,127	19	15,97%	Rendah

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar atlet atau siswa yang mengikuti latihan bolavoli 76,47% memiliki kepercayaan diri di dalam belajar dalam kategori sedang.

c. Variabel Prestasi Belajar

Data prestasi belajar siswa diperoleh dari data nilai rata-rata untuk semua mata pelajaran yang tercantum dalam raport siswa semester ganjil tahun ajaran 2008/2009. Dari hasil pengumpulan data tentang prestasi belajar menghasilkan skor terendah 65,42 dan skor tertinggi 83,50. Statistik induknya adalah sebagai berikut N=119, dari hasil perhitungan diperoleh harga harga Mean (M) 75,71, Median (Me) 76,38, Modus (Mo) 69,87, dan Simpangan Baku (SB) 3,962.

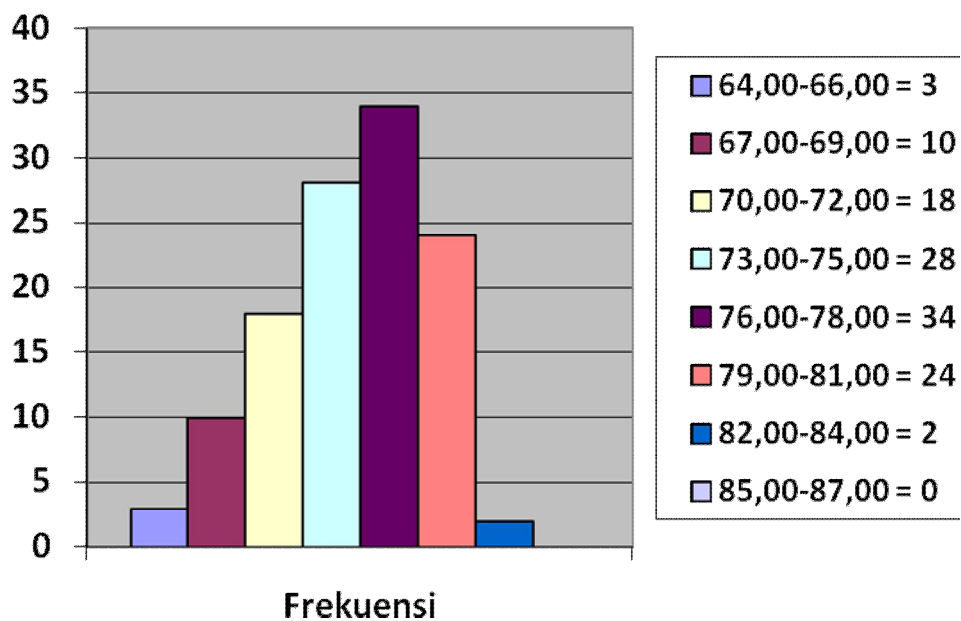
Tabulasi data induk penelitian ini dapat dilihat dari lampiran. Adapun distribusi frekuensi data dari variabel prestasi belajar dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 9. Distribusi Variabel Frekuensi Prestasi Belajar

Interval kelas	Frekuensi absolut	Frekuensi relatif %
64,00 – 66,00	3	2,52%
67,00 – 69,00	10	8,40%
70,00 – 72,00	18	15,13%
73,00 – 75,00	28	23,53%
76,00 – 78,00	34	28,57%
79,00 – 81,00	24	20,17%
82,00 – 84,00	2	1,68%
85,00 – 87,00	0	0

Sebaran data prestasi belajar tersebut jika disajikan dalam grafik bentuk histogram adalah sebagai berikut:

Gambar 5. Histogram Variabel Prestasi Belajar



Data tersebut dapat dibuat standarisasi tinggi, rendah atau sedang sebagaimana dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (1989: 216) adalah sebagai berikut:

- a. Batas antara kelompok rendah dengan kelompok sedang adalah 1 simpangan baku di bawah rata-rata ($< \text{Mean} - 1 \text{ SB}$).
- b. Batas antara kelompok sedang dan kelompok tinggi adalah 1 simpangan baku di atas rerata ($> \text{Mean} + 1 \text{ SB}$).
- c. Kelompok sedang adalah batas antara kelompok rendah dengan kelompok tinggi ($\text{Mean} + 1 \text{ SB}$ sampai dengan $\text{Mean} - 1 \text{ SB}$).

Berdasarkan standarisasi tersebut maka status sebaran variabel prestasi belajar dapat dilihat di dalam tabel berikut ini:

Tabel 10. Status Sebaran Variabel Prestasi Belajar

Kategori	Perhitungan	Skala	Jumlah	%	Status
$> \text{Mean} + 1 \text{ SB}$	$> 75,71 + 1(3,962)$	$> 79,67$	22	18,49%	Tinggi
Mean-1SB sd Mean+1SB	$75,71 - 1(3,962)$ sd $75,71 + 1(3,962)$	71,75 sd 79,67	79	66,39%	Sedang
$< \text{Mean} - 1 \text{ SB}$	$< 75,71 - 1(3,962)$	$< 71,75$	18	15,13%	Rendah

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar atlet mempunyai prestasi belajar dalam kategori sedang yaitu sebesar 66,39%. sedangkan atlet yang termasuk berprestasi belajar tinggi sebanyak 18,49%, dan sisanya sebesar 15,13% tergolong pada kategori rendah.

- b. Uji Asumsi Klasik
 - a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan terhadap data Kepercayaan Diri (X_1), Motivasi Belajar (X_2), dan data Prestasi Belajar (Y). Aturan yang digunakan adalah taraf signifikan 0,05. Perhitungan uji normalitas dilakukan dengan teknik *One-Sample Kolmogorov Smirnov*. Penerapan pada uji *One-Sample Kolmogorov Smirnov* adalah bahwa jika signifikansi di bawah 0,05 berarti data yang akan diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, berarti data tersebut tidak normal. Lebih lanjut, jika signifikansi di atas 0,05 maka berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara data yang diuji dengan data normal baku, yang artinya data yang diuji normal.

Adapun hasil analisis uji normalitas ketiga variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 11. Ringkasan Hasil Analisis Uji Normalitas

Variabel	Harga		Keterangan
	<i>Kolmogrof-Smirnov</i>	Kriteria	
X_1	1,263	$p > \alpha (0,05)$	Normal
X_2	0,665	$p > \alpha (0,05)$	Normal
Y	1,016	$p > \alpha (0,05)$	Normal

Harga signifikansi ketiga variabel berdasarkan penghitungan yang dilakukan dengan teknik *One-Sample Kolmogorov Smirnov* menunjukkan hasil yang lebih besar dari 0,05. Melihat hasil tersebut maka dapat diartikan bahwa ketiga variabel tersebut berdistribusi normal, artinya data tersebut mewakili populasi dan data tersebut dapat dipakai dalam statistik parametrik. Hasil penghitungan dapat dilihat di lampiran halaman 110.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan terhadap data X_1 atas Y dan X_2 atas Y . Cara yang dilakukan untuk menguji linieritas hubungan adalah harga F_{hitung} . Aturan yang dipakai adalah pada taraf signifikan 0,05. Jika F_{hitung} yang diperoleh lebih besar dari F_{tabel} atau mempunyai harga $p > 0,05$ maka korelasinya linier. Sebaliknya jika harga F_{hitung} yang diperoleh lebih kecil dari F_{tabel} atau mempunyai harga $p < 0,05$ maka korelasinya tidak linier. Hasil uji linieritas masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 12. Hasil Uji Linieritas

Variabel	Harga		Keterangan
	F signifikan	Kriteria	
X_1 Y	0,196	$p > \alpha (0,05)$	Linier
X_2 Y	0,104	$p > \alpha (0,05)$	Linier

Dari tabel tersebut ternyata semua variabel menunjukkan bahwa korelasi antara prediktor dengan kriterium semuanya linier sehingga langkah selanjutnya dapat dilakukan pengujian hipotesis.

3. Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan. Hipotesis pada penelitian ini harus diuji kebenarannya secara empiris. Hipotesis yang diajukan di dalam penelitian ini ada 3 hipotesis. Pengujian hipotesis menggunakan regresi linier berganda. Hipotesis

pertama dan kedua diuji menggunakan uji t sedangkan hipotesis ketiga diuji menggunakan uji F.

a. Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda, analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat atau yang dipengaruhi (dependen).

Analisis ini digunakan dan dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh variabel kepercayaan diri dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar di sekolah. Ringkasan hasil penghitungan dengan bantuan program *SPSS* adalah sebagai berikut:

Tabel 13. Hasil Perhitungan Linier Ganda

Variabel	B	t _{hitung}	Sig	Kesimpulan
Konstans	42,701			
X ₁	0,084	3,192	0,002	Berpengaruh signifikan
X ₂	0,101	3,532	0,002	Berpengaruh signifikan
F =		20,461	0,000	Berpengaruh signifikan
R ² =		0,261		

Dari hasil pengolahan di atas dengan bantuan program *SPSS* disusun persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 42,701 + 0,084 X_1 + 0,101 X_2$$

Dari persamaan regresi di atas dapat dijelaskan beberapa hal, yaitu:

- 1) Hasil belajar siswa di sekolah tanpa adanya motivasi dan kepercayaan diri telah ada koefisien regresi sebesar 42,701.
- 2) Apabila kepercayaan diri meningkat sebesar satu satuan atau satu tingkat, maka akan meningkatkan prestasi belajar di sekolah sebesar 0,084 dengan asumsi variabel yang lainnya tetap.
- 3) Apabila motivasi belajar naik sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan prestasi belajar sebesar 0,101 dengan asumsi variabel lain tetap.

b. Uji F (Uji Ketepatan Model)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara serentak atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Hipotesis ketiga pada penelitian ini yang berbunyi ada pengaruh positif secara bersama-sama yang signifikan antara kepercayaan diri dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa di sekolah akan diuji menggunakan uji regresi linier berganda. Dari hasil uji regresi linier berganda diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 20,461 dengan probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$ maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima. Diterimanya hipotesis ketiga ini mengandung pengertian bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara kepercayaan diri dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa di sekolah.

c. Uji t (Uji Ketepatan Parameter Penduga *Estimade*)

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil perhitungan dengan bantuan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Variabel kepercayaan diri mempunyai nilai t_{hitung} sebesar 3,192 dengan nilai probabilitas sebesar $0,002 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis pertama pada penelitian ini diterima. Diterimanya hipotesis pertama pada penelitian ini mempunyai pengertian bahwa kepercayaan diri berpengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar siswa di sekolah.
- 2) Variabel motivasi belajar mempunyai nilai t_{hitung} sebesar 3,352 dengan nilai probabilitas sebesar $0,001 < 0,05$ maka hipotesis kedua penelitian ini diterima. Diterimanya hipotesis kedua pada penelitian ini mempunyai pengertian bahwa motivasi belajar berpengaruh positif signifikan terhadap prestasi belajar siswa di sekolah.

d. Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan nilai R^2 adalah 0,261 berarti variabel yang dipilih pada variabel independen (kepercayaan diri dan motivasi belajar) dapat menerangkan variasi variabel dependen (prestasi belajar siswa di sekolah) dengan kontribusi 26,1%, sedangkan sisanya 73,9% diterangkan oleh variabel lain.

e. Sumbangan Prediktor (SE dan SR)

Bobot sumbangan untuk masing-masing variabel bebas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 14. Bobot Sumbangan untuk Masing-Masing Variabel Bebas

Variabel	Sumbangan Relatif (SR%)	Sumbangan Efektif (SE%)
Kepercayaan diri	46,51%	12,13%
Motivasi belajar	53,49%	13,95%
Total	100%	26,08%

Berdasarkan tabel tersebut dapat diprediksikan bahwa faktor kepercayaan diri dan motivasi belajar mempunyai peranan penting dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, terbukti kedua faktor tersebut mempunyai Sumbangan Efektif (SE) terhadap prestasi belajar. Sumbangan Efektif (SE) kedua variabel tersebut adalah 26,08%. Dengan demikian berarti masih ada 73,92% yang mempengaruhi prestasi belajar siswa di sekolah yang ditentukan oleh faktor lain yang tidak diteliti.

C. Pembahasan

Dari analisis data diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama menyatakan ada pengaruh yang positif antara kepercayaan diri dan prestasi belajar siswa di sekolah. Variabel kepercayaan diri mempunyai nilai t_{hitung} sebesar 3,192 dengan nilai probabilitas sebesar $0,002 < 0,05$, maka hipotesis pertama diterima, yang berarti kepercayaan diri berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa di sekolah.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa kepercayaan diri mempunyai pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa. Atlet yang berlatih bolavoli di klub bolavoli akan memperoleh pengalaman-pengalaman berinteraksi dengan lingkungan disekitar tempat latihan. Pengalaman atlet dalam berinteraksi akan mempengaruhi pembentukan kepribadian atlet. Kepribadian yang akan tampak salah satunya akan ditunjukkan oleh tingkah lakunya saat berinteraksi. Tingkah laku yang dimaksudkan dilihat dari kepercayaan dirinya saat berinteraksi di sekolah dan saat proses pembelajaran di sekolah. Kepercayaan diri yang diperoleh atau disebabkan oleh proses berlatih akan mempengaruhi kepercayaan diri atlet saat belajar di sekolah. Kepercayaan diri di dalam berlatih di klub bolavoli akan ditransfer atau akan berpengaruh positif terhadap kepercayaan diri pada saat pembelajaran di sekolah. Kepercayaan diri akan mempengaruhi proses pembelajaran di sekolah dan pada akhirnya akan mempengaruhi hasil pembelajaran di sekolah. Hasil pembelajaran di sekolah dapat dilihat dari rapot hasil studi.

Kepercayaan diri berpengaruh positif terhadap prestasi belajar di sekolah, berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat diprediksikan bahwa apabila semakin tinggi kepercayaan diri maka prestasi belajar juga semakin tinggi atau sebaliknya jika kepercayaan diri rendah maka prestasi belajar juga rendah.

2. Hipotesis kedua menyatakan ada pengaruh yang positif antara motivasi belajar dan prestasi belajar siswa di sekolah. Variabel motivasi belajar

mempunyai nilai t_{hitung} sebesar 3,352 dengan nilai probabilitas sebesar $0,001 < 0,05$, maka hipotesis kedua diterima yang berarti motivasi belajar berpengaruh positif signifikan terhadap prestasi belajar siswa di sekolah.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar mempunyai pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa. Berlatih bolavoli di klub bolavoli membutuhkan motivasi yang besar. Tuntutan beban latihan, tuntutan beban mental yang berat dapat diatasi dengan motivasi latihan yang tinggi. Motivasi berlatih dapat berasal dari dalam diri atlet (motivasi intrinsik) atau dari luar atlet (motivasi ekstrinsik). Atlet yang memiliki motivasi berlatih yang tinggi akan dapat mengatasi tingginya tuntutan beban latihan. Kebiasaan atlet menerima beban yang berat ini akan meningkatkan motivasi atlet. Peningkatan motivasi atlet sebagai akibat dari berlatih bolavoli di klub akan berdampak pula terhadap peningkatan motivasi belajar siswa di sekolah. Dengan demikian dapat diprediksi bahwa apabila semakin tinggi motivasi belajar maka juga semakin tinggi prestasi belajar siswa, atau sebaliknya jika motivasi belajar rendah maka prestasi belajar juga rendah.

3. Ada pengaruh positif secara bersama-sama yang antara kepercayaan diri dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa di sekolah. Dengan diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 20,461 dengan probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$ artinya hipotesis ke tiga pada penelitian ini diterima. Diterimanya hipotesis ke tiga ini memiliki pengertian bahwa terdapat pengaruh positif

signifikan antara kepercayaan diri dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa di sekolah.

Hasil analisis menunjukkan nilai R^2 adalah 0,261 berarti variabel yang dipilih pada variabel independen (kepercayaan diri dan motivasi belajar) dapat menerangkan variasi variabel dependen (prestasi belajar siswa di sekolah) dengan kontribusi 26,1%, sedangkan sisanya 73,9% diterangkan oleh variabel lain. Nilai 26,1% adalah menunjukkan nilai Sumbangan Efektif secara bersamaan-sama variabel independen pada penelitian ini.

Berdasarkan bahasan ini dapat disimpulkan bahwa tingkat kepercayaan diri dan motivasi belajar yang tinggi mempunyai pengaruh positif terhadap prestasi belajar. Oleh karena itu siswa yang memiliki kepercayaan diri dan motivasi belajar yang tinggi akan memperoleh prestasi belajar yang tinggi pula.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis data dalam penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh yang positif antara kepercayaan diri dan prestasi belajar. Dengan demikian dapat disimpulkan semakin tinggi kepercayaan diri semakin tinggi pula prestasi belajar siswa dan sebaliknya semakin rendah kepercayaan diri siswa maka semakin rendah pula prestasi belajar yang diperoleh.

2. Ada pengaruh yang positif antara motivasi belajar dan prestasi belajar. Dengan demikian dapat disimpulkan semakin tinggi motivasi belajar semakin tinggi pula prestasi belajar siswa dan sebaliknya semakin rendah motivasi belajar siswa maka semakin rendah pula prestasi belajar yang diperoleh.
3. Ada pengaruh yang positif antara kepercayaan diri dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar. Dengan demikian dapat disimpulkan semakin tinggi kepercayaan diri dan motivasi belajar maka semakin baik pula prestasi belajar siswa dan sebaliknya semakin rendah kepercayaan diri dan motivasi belajar siswa maka akan semakin rendah pula prestasi belajar yang diperoleh. Berdasarkan hasil analisis tersebut diketahui sumbangan efektif kepercayaan diri sebesar 12,13% dan motivasi belajar sebesar 13,95%. Dengan demikian secara bersama-sama faktor-faktor tersebut dapat memberikan sumbangan efektif terhadap prestasi belajar sebesar 26,08%. Dari hasil ini dapat diketahui bahwa kepercayaan diri dan motivasi belajar mempunyai peranan penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

b. Implikasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa latihan bolavoli memberikan dampak yang positif terhadap prestasi belajar. Berlatih bolavoli di klub bolavoli akan meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi belajar atlet. Peningkatan

kepercayaan diri dan motivasi atlet sebagai akibat dari latihan bolavoli akan berpengaruh positif signifikan terhadap prestasi belajar atlet di sekolah.

c. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar dan kepercayaan diri terhadap prestasi belajar di sekolah. Dengan menggunakan teknik angket tertutup untuk mengambil data mengenai motivasi belajar dan kepercayaan diri, maka akan membatasi siswa untuk mengemukakan jawaban, sehingga siswa tidak dapat mengemukakan secara lebih luas karena terbatas pada jawaban yang telah disediakan.

Dalam penelitian ini tinjauan mengenai faktor yang mempengaruhi prestasi belajar hanya mengambil dua variabel saja, yaitu kepercayaan diri dan motivasi belajar. Oleh karena itu demi kesempurnaan dalam penelitian ini maka perlu adanya penelitian lanjut dengan melibatkan faktor-faktor lain dalam pengembangan variabel yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

d. Saran

Berdasarkan hasil keseluruhan dalam penelitian ini maka ada beberapa pandangan-pandangan peneliti yang sekiranya dapat diangkat sebagai saran untuk siswa, orang tua dan lembaga pendidikan.

i. Bagi siswa

Siswa agar lebih serius dalam berlatih bolavoli karena dengan berlatih bolavoli memiliki pengaruh yang positif untuk peningkatan

kepercayaan diri dan motivasi belajar. Kepercayaan diri dan motivasi belajar akan berpengaruh positif signifikan terhadap prestasi belajar di sekolah.

ii. Bagi orang tua

Orang tua agar memberikan dukungan kepada anaknya yang berlatih bolavoli di klub bolavoli. Penelitian ini akan memberikan gambaran positif yang diterima atlet sebagai akibat dari berlatih bolavoli di klub bolavoli. Gambaran positif tersebut adalah dengan berlatih bolavoli di klub bolavoli selain akan meningkatkan keterampilan anak dalam bermain bolavoli juga akan meningkatkan pula motivasi belajar dan kepercayaan diri anak yang pada akhirnya akan mengakibatkan peningkatan prestasi belajar anak di sekolah.

iii. Bagi Guru

Memberikan pandangan dan pemahaman kepada guru di sekolah, bahwa dengan berlatih bolavoli di klub bolavoli tidak akan memberikan dampak yang negatif terhadap prestasi belajar anak di sekolah. Berlatih bolavoli di klub bolavoli akan meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi belajar siswa di sekolah, yang pada akhirnya akan meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah.

Daftar Pustaka

- Arko Pujadi. (2009). *Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa: Studi kasus pada fakultas ekonomi*. Download 12 Agustus 2009 dari <http://faktor-faktor-motivasi%20belajar-jurnalarkopujadi>.
- Bimo Walgito. (1983). *Bimbingan dan penyuluhan di sekolah*. Yogyakarta: Yasbit Fakultas Psikologi UGM.
- Cox, H. R. (2002). *Sport psychology concepts and applications*. Dubuque: Wm.C. Brow Publisher.
- Christina Fajar, S.W. (1997). *Hubungan antara motivasi dengan prestasi belajar ilmu kepelatihan bolavoli mahasiswa FPOK IKIP Yogyakarta*. Skripsi, tidak diterbitkan, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Dirjen Olahraga. (2002). *Pedoman mekanisme koordinasi pembinaan olahraga, kesegaran jasmani dan kelembagaan olahraga*. Jakarta: Dirjen Olahraga.

- GBHN. (1993). *Bahan penataran P-4, Garis-Garis Besar Haluan Negara. Bp-7 Pusat*, Jakarta.
- Ismail Agus, D. A. (2005). *Hubungan minat olahraga dengan prestasi relajar siswa kelas V SD Nogotirto Gamping Sleman tahun ajaran 2004/2005*. Skripsi, tidak diterbitkan, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Lauster, P. (1997). *Test kepribadian* (terjemahan Cecilia, G. Sumekto). Yogyakarta: Kanisius.
- Mahfud Shalahudin. (1980). *Pengantar psikologi pendidikan*. Surabaya: PT Bina Ilmu.
- Maria, C. O. (1999). Measuring motivation in learning organization. *Journal of work place learning*, 11: 73. Download dari <http://www.emeraldinsight.com/insight>. Tanggal 17 Desember 2009.
- Munandar Utami, SC. (1985). *Mengembangkan bakat dan kreatifitas anak sekolah*. Jakarta: Gramedia.
- Martin Handoko. (1992). *Motivasi daya penggerak tingkah laku*. Yogyakarta: Kanisius.
- Maslow, A. H. (1954). *Motivation and personality*. (2 ed). New York: Harper and Row Publisher.
- Natalia, M., Victor, M. P. & Celina, T. C. (2009). The influence of employed motivation on knowledge transfer. 13: 484. *journal of knowledge management*. Download dari <http://www.emeraldinsight.com/insight>. Tanggal 17 Desember 2009.
- Nasution. (1989). *Didaktik asas-asas mengajar*. Bandung: Jemmars.
- Ngalim Purwanto. (1987). *Psikologi pendidikan*. Bandung: CV Rajawali.
- Oemar Hamalik. (1989). *Teknik pengukuran dan evaluasi pendidikan*. Bandung: Mandar Maju.
- _____ (2005). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Pate, RR, McClenaghan, B, Rotella, R. (1993). *Dasar-dasar ilmiah kepelatihan*. (Terjemahan Kasiyo Dwijowinoto). Semarang: KIP Semarang Press.
- Poerwadarminto. (1976). *Kamus umum bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- Purwanto. (2003). *Dampak pelatihan senam aerobik terhadap kepercayaan dan motivasi kerja, dan daya tahan tubuh terhadap penyakit peserta pelatihan*

senam aerobik di sanggar senam aerobik Magelang. Tesis tidak diterbitkan. Yogyakarta: PPs UNY.

PBVSI. (1995). *Dasar-dasar perencanaan pengembangan bolavoli di Indonesia*. Buku 1b. Jakarta: Sekretariat Umum, 22 Januari.

PPS UNY. (2008). *Pedoman penulisan tesis dan disertasi*. Yogyakarta: PPS UNY.

Rahmat. (1986). *Psikologi komunikasi*. Bandung: Remaja Karya.

S. Eko Putro, W. (2009). *Strategi membangaun kepercayaan diri*. Download dari <http://www.um-pwr.ac.id/web/artikel/345-strategi-membangun-rasa-percaya-diri.html>. Tanggal 21 Desember 2009

Sarason, J. G. (1996). *Personality: an objective approach*. New York: John Willey and Son. Inc.

Sardiman, A. M. (1987). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: CV. Rajawali.

Sugiyono. (1997). *Statistik untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta

Suharno, H. P. (1985). *Ilmu kepelatihan olahraga*. Yogyakarta: FPOK IKIP Yogyakarta.

Suharsimi Arikunto. (1998). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Sumadi Suryobroto. (1982). "Beberapa prinsip psikologi belajar" Laporan Pelaksanaan Penataran dalam Pengukuran Pendidikan dan Teknologi Pendidikan. Yogyakarta: Proyek Peningkatan Perguruan Tinggi: UGM.

Suryo Subroto, B. (1988). *Dasar-dasar psikologis untuk pendidikan di sekolah*. Jakarta: PT. Prima Karya.

Sigit Rahayu. (1988). *Hubungan antara lingkungan tempat tinggal, sikap terhadap IKIP, motivasi berprestasi dan kebiasaan belajar dengan kebutuhan belajar mahasiswa IKIP Yogyakarta semester IV*. Tesis 1988. Fakultas Pasca Sarjana IKIP Yogyakarta.

Soedarto. (1989). *Hubungan antara prestasi belajar dengan sikap terhadap pelajaran, keadaan sekolah, keadaan ekonomi keluarga dan perbedaan jenis kelamin pada siswa SMA se-Jayapura*. Disertasi 1984. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.

- Tabrani Rusyan. (1989). *Pendidikan dalam proses belajar mengajar*. Bandung: Remaja Karya.
- Tursan, H. & Yahya S. Praja. (2002). *Mengatasi rasa tidak percaya diri*. Jakarta: Purwa Suara.
- Wiwik Nuryana. (2008). *Hubungan motivasi dengan prestasi belajar mahasiswa program studi PJKR angkatan 2005/2006 FIK UNY*. Skripsi, tidak diterbitkan, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Weinberg, Robert S.; Gould, Daniel. (2003). *Foundation of sport exercise psychology*, third edition. Champaign, IL.: Human Kinetics Publishers, Inc.
- Wordpress. (2009). *Pengertian prestasi belajar*. Diambil pada tanggal 19 Juni 2009. dari <http://sunartombs.wordpress.com>.
- Wordpress. (2008). *Motivasi belajar*. Diambil pada tanggal 19 Juli 2009. dari <http://motivasibelajar.wordpress.com>.
- Wordpress. (2008). *Percaya diri dalam psikologi*. Diambil pada tanggal 20 Juli 2009. Dari <http://www.masbow.com/2009/08/percaya-diri-dalam-psikologi.html>.
- Yoder, J. & Procter, W. (1998). *The self-confident child*. New York: Fack on Fil Publication.